

**ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM PADA KESENIAN  
SYARAFAL ANAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DESA  
PERAJIN KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN  
BANYUASIN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan  
Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh:  
CANDRA OKTARIANSYAH  
NIM: 14510010**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
1440 H / 2018 M**

## NOTA PEMBIMBING

**Hal : Persetujuan Pembimbing**

Yth,

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Raden Fatah Palembang

Di Palembang

*Assalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,*

Setelah kami mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **CANDRA OKTARIANSYAH NIM 14510010** berjudul **ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM PADA KESENIAN SYARAFAL ANAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DESA PERAJIN KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

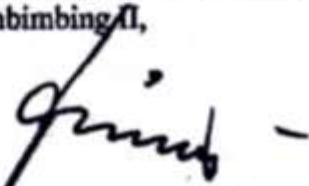
*Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Pembimbing I,



Dr. Hamidah, M.Ag  
NIP.196610011991032001

Palembang, 18 Februari 2019  
Pembimbing II,



Hidayat Ht, S.Ag., M.Hum  
NIP.197001161996031002

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Candra Oktariansyah  
NIM : 14510010  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM PADA  
KESENIAN SYARAFAL ANAM SEBAGAI  
MEDIA DAKWAH DESA PERAJIN  
KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN  
BANYUASIN

Telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Hari/Tanggal : Senin, 1 Juli 2019  
Tempat : Ruang Sidang Munaqsyah Lt.4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.


Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Strata I (S1) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Palembang, 01 Juli 2019

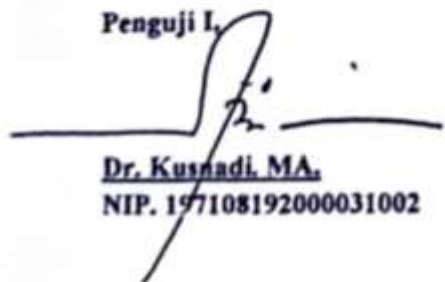
Dekan,  
  
**Dr. Kusnadi, MA.**  
NIP/197108192000031002

TIM PENGUJI


Ketua,

  
**Dr. Fifi Hasmawati, M.Si.**  
NIP. 197007241992032001


Penguji I,

  
**Dr. Kusnadi, MA.**  
NIP. 197108192000031002

Sekretaris,

  
**Muslimin, M.Kom.I.**  
NIDN. 2022107801

Penguji II,

  
**Muslimin, M.Kom.I.**  
NIDN. 2022107801

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Oktariansyah

NIM : 14510010

Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Islam pada Kesenian Syarafal Anam  
sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan  
Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa skripsi saya adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiat. Apabila ternyata ditemukan di dalam skripsi saya terdapat unsur plagiat, maka saya siap untuk mendapat sanksi akademik terkait dengan hal tersebut.

Palembang, 18 Februari 2019



Candra Oktariansyah  
NIM. 14510010

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

*Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah. (QS. Hud: 88).*

### PERSEMBAHAN:

1. Saya persembahkan sebagai tanda bukti hormat dan rasa terima kasih kepada Bapak saya (Ujang Taqwa) dan Ibu saya (Komariah, S.Pd.) tercinta yang telah memberikan *do'a*, dukungan, nasihat, motivasi, rasa kasih sayang, dan seluruh hidupnya untukku.
2. Saya persembahkan sebagai tanda kasih sayang kepada saudaraku yaitu Ayuk saya (Fitria Utami, S.Pd) dan Kakak saya (Rudy Ilham) yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
3. Saya persembahkan sebagai tanda kasih sayang kepada kekasih hati yang *insya allah* menjadi pasangan hidup (*Aamiin*) yang sudah memberikan dukungan, *do'a*, nasihat, dan motivasi, yaitu Dita Permata Yadiyanti, S.Hum. beserta keluarga.
4. Terima kasih kepada Pak Kades (Anhar, S.Sos.I.) beserta keluarga, Kak Jack (Zakaria) beserta keluarga, Kak Kani (Zarkani), Yai Jai (Ahmad Karim) beserta keluarga, Pak Satif beserta keluarga, seluruh pasukan Syarafal Anam Desa Perajin, dan seluruh Masyarakat Desa Perajin.

5. Terima kasih juga kepada Pak Dekan (Dr. Kusnadi, M.A), Pak Dr. Abdur Razzaq, S.Ag., M.A., Bu Dra. Dalinur, M.M., Mem Manalullaili, S.Pd., M.Ed., dan Pembimbing I dan II saya (Bu Dr. Hamidah, M.Ag. dan Ustad Hidayat Ht, S.Ag., M.Hum., M.Ag.), serta seluruh pejabat, dosen, dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Terima kasih juga kepada teman sekaligus keluarga selama perkuliahan, keluarga KPI IC angkatan 2014 yaitu Aldri Sastra Wirya, Aris Ramayuda, Dio Alif Utama, Hani Andriani, Ilham Maulana Sakti, Madona Ayu Saputri, Moh. Bery Despriansyah, Pahrul Ihsan, Riska Amelia, Saraswati, dan Sakinanda yang menjalin kebersamaan dan silaturahmi selama 4 tahun.
7. Terima kasih juga kepada teman seperjuanganku seluruh teman sejurusan KPI, se-fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Terima kasih juga kepada teman-teman KKN angkatan 68 di Desa Perajin.

## KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, segala puji bagi Allah, Tuhan yang semesta alam. Dia yang telah menjadikan kematian dan kehidupan untuk menguji manusia, siapa yang paling baik amal perbuatannya. Selanjutnya atas pertolongan dan izin Allah SWT., skripsi yang berjudul **“ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM PADA KESENIAN SYARAFAL ANAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DESA PERAJIN KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN”** dapat terselesaikan.

*Shalawat* dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW (*allaahumma shalli ‘ala muhammad wa ‘ala ali muhammad*), beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang semoga tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada orang tua yang terkasih yang sangat berjasa dalam memelihara, merawat, mendidik serta membiayai pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi saat ini.

Demikian pula diucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama yang terhormat kepada:

1. Bapak Dr. Kusnadi, M.A selaku Dekan, Pak Dr. Abdur Razzaq, M.A. selaku Wadek 1, Bu Dra. Dalinur, M.M. selaku Wadek 2, dan Mem Manalullaili, S.Pd., M.Ed selaku Wadek 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang karena telah mengatur dan

memimpin segala kegiatan di fakultas ini sehingga seluruh kegiatan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas izin Allah SWT. menjadi lancar.

2. Ibu Dr. Fifi Hasmawati, M.Si. selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta Sekretarisnya yaitu Pak Muslimin, M.Kom.I., dan Bu Eva karena telah membantu dan memberikan kebijakan yang memudahkan urusan mahasiswa yang berkaitan dengan jurusan.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Dr. Hamidah, M.Ag. karena telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan dukungan yang berhubungan dengan kegiatan akademik.
4. Dosen-dosen Pembimbing saya, Ibu Dr. Hamidah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ustad Hidayatullah selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan dukungannya selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam urusan administrasi di fakultas ini
6. Pimpinan perpustakaan baik perpustakaan pusat maupun fakultas yang telah membantu dalam referensi pada skripsi ini.
7. Pak Kades (Anhar, S.Sos.I) beserta keluarga, Kak Jack (Zakaria) beserta keluarga, Kak Kani (Zarkani), Yai Jai (Ahmad Karim) beserta keluarga, Pak Satif beserta keluarga, seluruh pasukan Syarafal Anam Desa Perajin, dan seluruh Masyarakat Desa Perajin yang telah membantu demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



8. Orangtua (Ujang Taqwa dan Komariah, S.Pd.), ayuk (Fitria Utami, S.Pd.), kakak (Rudy Ilham), dan Dita Permata Yadiyanti, S.Hum beserta keluarga yang telah memberikan *do'a*, dukungan, kasih sayang, nasihat, dan motivasi untuk diriku.
9. Rekan-rekan se-almamater, teman-teman angkatan 2014, teman-teman sekelas (KPI IC Angkatan 2014), teman-teman KKN Angkatan 68 di Desa Perajin, terima kasih atas semangat, saran, dan *do'*anya.
10. Segenap Civitas Akademika UIN Raden Fatah Palembang dan seluruh pihak yang telah memberikan berbagai bantuan, saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang dimiliki masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir. Namun hanya kepada Allah SWT. sajalah penulis menyerahkan segalanya setelah melalui berbagai usaha dan *do'a*.

Atas segala kontribusi moril maupun materil kepada semua pihak penulis mengucapkan terima kasih (*jazakumullaahu khoiron katsiiron*). Mohon maaf atas segala kesalahan untuk semuanya. Pada akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis,



Candra Oktariansyah  
**NIM. 14510010**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii

### DAFTAR ISI

#### ABSTRAK

#### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	12

#### BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis .....	19
B. Islam .....	21
C. Dakwah dan Ruang Lingkup Dakwah .....	23
1. Pengertian Dakwah .....	23
2. Dakwah Struktural .....	25
3. Dakwah Kultural .....	27
4. Dakwah & Seni .....	29
a) Pengertian Seni .....	29
b) Jenis-jenis Seni .....	30
c) Kesenian dalam Perspektif Islam .....	31
5. Media Dakwah .....	35
D. Kesenian Syarafal Anam .....	37
E. Nilai-nilai Islam .....	39
1. Keimanan atau <i>'aqidah</i> .....	42
2. Ibadah .....	44
3. Akhlak .....	46

### **BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .....	49
B. Gambaran Umum Desa Perajin .....	54
1. Letak Geografis .....	54
2. Letak Administratif .....	55
3. Pemerintahan Desa .....	55
4. Kependudukan .....	56
5. Pendidikan .....	57
6. Mata Pencaharian .....	58
7. Agama .....	59
8. Infrastruktur dan Sarana Ekonomi .....	60
9. Komoditas Hasil Bumi .....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objektif Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin	
1. Sejarah Kesenian Syarafal Anam .....	62
2. Stuktur Organisasi Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin .....	63
3. Jadwal Latihan Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin .....	65
4. Alasan Desa Perajin Melestarikan Kesenian Syarafal Anam ..	66
5. Syair Kesenian Syarafal Anam yang sering dimainkan dalam Prosesi Arak-arakan Pengantin, <i>aqiqah</i> , serta Maulid Nabi Muhammad SAW. ....	66
6. Alat Musik dalam Kesenian Syarafal Anam .....	67
7. Pakaian yang digunakan dalam Penampilan Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin .....	68
8. Pemahaman Masyarakat Desa Perajin tentang Kesenian Syarafal Anam .....	69
9. Hambatan-hambatan dalam Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin.....	70
B. Nilai-Nilai Islam yang Terkandung dalam Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin	
1. Nilai ' <i>aqidah</i> ' .....	72
a) <i>Ilahiyat</i> .....	72
b) <i>Nubuwwat</i> .....	74
c) <i>Ruhaniyat</i> .....	77
d) <i>Sam'iyat</i> .....	78
2. Nilai Ibadah .....	79
3. Nilai Akhlak .....	83
a) Nilai Syukur .....	83
b) Nilai Silaturahmi (kekeluargaan, kebersamaan, dan solidaritas) .....	85

c) Nilai Kearifan Lokal dan Saling Menghargai .....	87
C. Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah .....	88

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kesenian syarafal anam. Kesenian Syarafal Anam ini termasuk kesenian yang bernuansa Islami yang sarat akan nilai-nilai Islam yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Berdasarkan latar belakang ini, dalam penelitian ini, pokok permasalahan yang dibahas ada dua hal yaitu: (1) kondisi objektif syarafal anam desa Perajin (2) nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai Islam pada kesenian Syarafal Anam sebagai media dakwah desa Perajin.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu cara yang digunakan untuk membahas objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh.

Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini adalah kesenian syarafal anam di desa Perajin masih dilestarikan walau terdapat beberapa hambatan meliputi kurangnya kaderisasi pemain dan alat terbang yang sudah dirubah sehingga suara yang dihasilkan kurang lantang. Selanjutnya kesenian syarafal anam desa Perajin mengandung nilai-nilai Islam yang meliputi nilai *'aqidah*, ibadah, dan akhlak.

**Kata Kunci :** Nilai-Nilai Islam, Syarafal Anam, dan Media Dakwah

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir sebagai penyempurna seluruh agama tauhid. Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.<sup>1</sup> Selain itu agama Islam juga sebagai rahmat untuk seluruh alam.<sup>2</sup> Islam juga sebagai jalan hidup melalui hukum Islam al-Qur'an dan as-Sunnah. Islam juga agama yang mengajarkan umatnya (kaum muslim) untuk menebarkan keselamatan dan kedamaian. Maka dari itu pada Surah Ali Imran:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS 3: 104)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 447.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 92.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), h. 63.

Dan juga Surah Ali Imran:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS 3: 110)<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat-ayat tersebut terdapat kewajiban untuk berdakwah bagi kaum muslim untuk umat manusia agar melaksanakan *amar ma’ruf nahi munkar*<sup>5</sup>, sehingga terciptanya keselamatan dan kedamaian.

Dakwah merupakan kegiatan menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari’at, dan akhlak Islam. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat kelak.<sup>6</sup> Upaya pelaksanaan dakwah telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. kepada umatnya dengan berbagai cara dan media, baik melalui lisan, tulisan, ataupun perbuatan. Berbagai macam cara berdakwah yang bisa dilakukan, baik dakwah *fardiah*,

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 64.

<sup>5</sup>Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 88.

<sup>6</sup>Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 9.

dakwah *ammah*, dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-haal*, ataupun dakwah melalui suatu kesenian.

Kesenian merupakan bagian dari budaya. Kesenian juga merupakan tentang keindahan dan Islam sangat menyukai keindahan karena keindahan juga merupakan naluri dan fitrah manusia.<sup>7</sup> Kesenian juga kompleks dari berbagai ide-ide, norma-norma, gagasan, nilai-nilai, serta peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan tersebut berpola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud berbagai benda-benda hasil ciptaan manusia. Di dunia ini ada beratus-ratus bahkan berjuta-juta budaya, begitu halnya di Indonesia, baik kesenian tradisional maupun modern, baik kesenian umum maupun Islam. Di Indonesia, terkhusus Sumatera Selatan, yang terdiri dari beberapa kota dan kabupaten terdapat beberapa kesenian Islam. Salah satunya kota Palembang terdapat kesenian yang sudah jarang terdengar yaitu kesenian Syarafal Anam.

Kesenian Syarafal Anam merupakan seni adat Sumatera Selatan yang telah lama dipakai sejak dahulu. Musik terbangun ialah musik yang dimainkan dengan menggunakan alat musik Terbangun dengan penyajian vokal salawatan atau puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>8</sup> Kesenian ini berasal dari Arab yang pertama kali masuk ke kota Palembang bersamaan dengan datangnya agama Islam yang dibawakan oleh pedagang dan alim ulama.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Padang Panjang: Isi Padang Panjang Press, 2016), h. 99.

<sup>8</sup>Andinasari, *et.all.*, “*Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*”, (Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang, 2016), Volume II No. 2, h. 13. t.d.

<sup>9</sup>*Ibid.*



Kesenian Syarafal Anam ini digunakan dalam beberapa acara dan kegiatan keislaman, seperti arak-arakan pengantin, aqiqah, maulid nabi, dan lain-lain.

Tapi sayangnya, saat ini seiring perkembangan zaman, anak-anak zaman sekarang kurang tertarik untuk mempelajari kesenian Syarafal Anam ini dan tergantikan oleh kesenian modern atau barat, sehingga kebudayaan ini sudah mulai tenggelam oleh zaman. Padahal di dalam kesenian Syarafal Anam yang juga bisa digunakan sebagai media dakwah tersebut terdapat nilai-nilai keislamannya. Tetapi lain halnya dengan kota dan masyarakat lainnya. Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin, malah menjadikan kesenian Syarafal Anam menjadi kesenian favorit, hal ini dibuktikan dengan telah terbentuknya komunitas Syarafal Anam, dan juga hampir sering digunakan di dalam beberapa kegiatan seperti Arak-arakan Pengantin dan Aqiqah.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka dalam rangka penyelesaian tugas akhir program S.1 di Fakultas Dakwah & Komunikasi penulis terinspirasi untuk mengangkat judul: ***ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM PADA KESENIAN SYARAFAL ANAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DESA PERAJIN KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN.***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Objektif Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana Analisis Nilai-Nilai Islam pada Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi objektif kesenian Syarafal Anam sebagai media dakwah desa Perajin kecamatan Banyuasin 1 kabupaten Banyuasin
2. Untuk mengetahui dan mempelajari nilai-nilai Islam yang terkandung pada kesenian Syarafal Anam sebagai media dakwah desa Perajin kecamatan Banyuasin 1 kabupaten Banyuasin

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan menjadi wawasan keilmuan pada jenjang S-1 UIN Raden Fatah Palembang dan pengembangan ilmu pengetahuan Kesenian Islam, khususnya di dalam melestarikan seni budaya Islam yang terdapat di Indonesia, salah satunya Syarafal Anam.

## 2. Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses penyampaian dakwah melalui kesenian Islam dan setelah penelitian ini berakhir diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi penelitian selanjutnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul yang penulis buat. Tujuannya agar menghindari terjadinya kesamaan dalam penulisan, selain itu dari beberapa karya yang relevan ini, penulis membandingkan berbagai masalah sehingga penulis dapat menemukan hasil penemuan baru dan betul-betul otentik. Karya yang relevan tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu penelitian K. Hadial Fikri (00 51 705) tahun 2004 dengan judul penelitian "*Kesenian Syarafal Anam Sebagai Media Alternatif Dakwah*".<sup>10</sup> Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian tersebut membahas tentang kesenian Syarafal Anam sebagai alternatif media dakwah. Adapun dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Kesenian Syarafal Anam. Tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan, penelitian saudara K. Hadial Fikri meneliti Kesenian Syarafal Anam sebagai alternatif media dalam berdakwah, dan juga studi kasus

---

<sup>10</sup>K. Hadial Fikri, "*Kesenian Syarafal Anam Sebagai Media Alternatif Dakwah*", (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2004). t.d.

penelitian ini terhadap Persatuan Pelajar Syarafal Anam, di Masjid Agung Palembang (PPSA). Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis, penulis meneliti dan menganalisis nilai-nilai Islam dalam Kesenian Syarafal Anam tersebut yang sebagai media dakwah, dan juga studi kasus penelitian ini terhadap Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.

Kedua, dalam skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Islam dalam Novel The Half Mask*”.<sup>11</sup> Karya Deasykawati Prasetyaningtyas: Tinjauan Sosiologi Sastra. Ditulis oleh Doni Nugroho (A 310 060 288) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2010. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian tersebut meneliti nilai-nilai Islam pada novel *The Half Mask* karya Deasykawati Prasetyaningtyas pada sudut tinjauan sosiologi sastranya. Adapun dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Nilai-Nilai Islam. Tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan, dalam skripsi saudara Doni Nugroho, penelitiannya lebih kepada sudut sosiologi sastranya dan juga penelitiannya terhadap sebuah novel. Sedangkan skripsi yang dilakukan penulis, lebih condong terhadap nilai-nilai Islamnya, dan juga penelitian yang dilakukan terhadap sebuah kesenian Islam yaitu Kesenian Syarafal Anam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Pendidikan Agama Islam yaitu penelitian Faiz Mubarrok (1111011000023) tahun 2016 dengan judul penelitian “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para*

---

<sup>11</sup>Doni Nugroho, “*Nilai-Nilai Islam dalam Novel The Half Mask*”, (Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010). t.d.

*Pencari Tuhan Jilid Delapan*".<sup>12</sup> Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam sebuah sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan. Adapun dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Nilai-Nilai Islam. Tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan, penelitian saudara Faiz Mubarrok meneliti nilai-nilai Islam pada suatu sinetron. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis, penulis meneliti dan menganalisis nilai-nilai Islam pada suatu kesenian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yaitu penelitian Nur Kholis Hamid (09120041) tahun 2014 dengan judul penelitian "*Nilai Islam dalam Kesenian Tari Panjidur di Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo*".<sup>13</sup> Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam sebuah Kesenian Tari Panjidur. Adapun dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Nilai-Nilai Islam. Tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan, penelitian saudara Nur Kholis Hamid meneliti nilai-nilai Islam pada suatu Kesenian Tari Panjidur, dan juga studi kasus pada penelitian ini terhadap Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis, penulis meneliti dan menganalisis nilai-nilai Islam pada

---

<sup>12</sup>Faiz Mubarrok, "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*", (Jakarta: Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016). t.d.

<sup>13</sup>Nur Kholis Hamid, "*Nilai Islam dalam Kesenian Tari Panjidur di Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo*", (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014). t.d.

suatu Kesenian Syarafal Anam, dan juga studi kasus pada penelitian ini terhadap Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu penelitian Ahmad Taib (09410200) tahun 2013 dengan judul penelitian "*Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang*".<sup>14</sup> Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam sebuah Kesenian Kubro Siswo. Adapun dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang Nilai-Nilai Islam. Tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan, penelitian saudara Ahmad Taib meneliti nilai-nilai Islam pada suatu Kesenian Kubro Siswo, dan juga studi kasus pada penelitian ini terhadap Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis, penulis meneliti dan menganalisis nilai-nilai Islam pada suatu Kesenian Syarafal Anam, dan juga studi kasus pada penelitian ini terhadap Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.

## **F. Kerangka Teori**

Dalam memahami masalah yang diangkat dalam penelitian ini, diperlukan sudut pandang yang akan menentukan dari arah mana analisis akan dilakukan. Fokus utama dari penelitian ini adalah ingin menganalisis nilai-nilai Islam pada Kesenian Syarafal Anam sebagai media dakwah.

---

<sup>14</sup>Ahmad Taib, "*Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang*", (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013). t.d.

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini diperlukan suatu teori, karena teori memiliki peranan amat penting, guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Di dalam penelitian ini akan diangkat teori sebagai acuan dan landasan berfikir penelitian.

Dalam hal ini akan dibahas dimulai dari kata Dakwah. Menurut Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, mengatakan, dakwah adalah “*Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat*”.<sup>15</sup> Di dalam dakwah terdapat unsur-unsur dakwah, salah satunya yaitu *wasilah* (media) dakwah.

*Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.<sup>16</sup> Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Salah satu *wasilah* (media) dakwah yang dapat digunakan yaitu melalui kesenian.

Kesenian adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (tari, drama).<sup>17</sup> Di dalam kesenian terdapat beragam jenis kesenian, salah satunya kesenian Islam.

---

<sup>15</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 4.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 120.

<sup>17</sup>Raina Wildan, *Seni dalam Perspektif Islam*, (IAIN Ar-Raniry: Fakultas Dakwah, 2007), Vol. VI, No.2, h. 80. t.d.

Kesenian Islam adalah kesenian yang bercorakan Islam, baik bentuknya, syairnya, ataupun maknanya. Salah satu kesenian Islam yaitu Kesenian Syarafal Anam.

Kesenian Syarafal Anam adalah kesenian yang berasal dari Arab yang pertama kali masuk ke kota Palembang bersamaan dengan datangnya agama Islam yang dibawa oleh pedagang dan alim ulama.<sup>18</sup> Dalam kesenian ini terdapat nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai Islam, menurut Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa agama Islam sebagai suprasistem mencakup tiga komponen sistem nilai yaitu:

1. Norma akidah atau norma keimanan, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir, dan *Qadha'* dan *Qadar*.
2. Ibadah, segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang tampak (lahir).
3. Akhlak, baik yang bersikap vertikal, yaitu yang berhubungan manusia dengan Allah, maupun yang bersifat horizontal, yaitu tatakrama hubungan sosial.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Andinasari, *loc.cit.*

<sup>19</sup>Jusuf Amir Feisal, *Reoritas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 230.



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

### **2. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha atau mendeskripsikan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta di lapangan.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

##### **1) Sumber Primer**

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>20</sup> Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara. Data primernya didapat dari wawancara kepada kepala desa Perajin, sekretaris desa Perajin, ketua grup Syarafal anam desa Perajin, pembimbing grup Syarafal anam desa perajin, beberapa anggota grup Syarafal Anam desa Perajin, dan beberapa masyarakat desa perajin.

---

<sup>20</sup>Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 79.

## 2) Sumber Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>21</sup> Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian ini, data sekundernya adalah buku-buku, dan skripsi-skripsi orang lain, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Diantara buku-buku, skripsi orang lain, serta dokumennya yaitu buku Ilmu Dakwah karya Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag., Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya karya Andinasari, dkk. Skripsi Kesenian Syarafal Anam Sebagai Media Alternatif Dakwah karya K. Hadial Fikri, dan lain sebagainya.

## 3. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. Kemudian objek penelitian ini yaitu Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Macam-

---

<sup>21</sup>*Ibid.*

macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>22</sup> Penjelasan untuk macam-macam teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>23</sup> Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan secara sistematis dalam daftar pertanyaan serta yang muncul secara spontan. Pertanyaan dalam wawancara ini dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta atau peristiwa yang ditanyakan kepada responden atau subjek penelitian. Wawancaranya dilakukan kepada kepala desa Perajin, sekretaris desa Perajin, ketua grup Syarafal anam desa Perajin, pembimbing grup Syarafal anam desa perajin, beberapa anggota grup Syarafal Anam desa Perajin, dan beberapa masyarakat desa perajin

b) Observasi

Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek atau orang lain.<sup>24</sup> Observasi dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indra. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan penelitian lapangan, membaca jurnal, buku-buku, dan melalui

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 80.

<sup>23</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

<sup>24</sup>Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 42.

internet. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap grup kesenian Syarafal anam desa Perajin untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi objektif grup syarafal anam desa Perajin dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya sebagai media dakwah desa Perajin.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.<sup>25</sup> Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasinya berupa buku-buku, skripsi-skripsi orang lain, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam kesenian Syarafal Anam Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin tersebut.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian pada objek penelitian.<sup>27</sup> Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan perhatian pada

---

<sup>25</sup>Muri Yusuf, *op.cit.*, h. 391.

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 34

masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>28</sup>

Kemudian, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Saipul Annur yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Membuat ringkasan, berisi pokok-pokok isi dari pembicaraan wawancara dari kepala desa Perajin, sekretaris desa Perajin, ketua grup Syarafal anam desa Perajin, pembimbing grup Syarafal anam desa perajin, beberapa anggota grup Syarafal Anam desa Perajin, dan beberapa masyarakat desa perajin
- 2) Memberikan kode, dari ringkasan yang telah dibuat seperti pengumpulan data kode yang diperoleh dari hasil pengamatan maka akan diberi kode (P) dari wawancara diberi (W), dan data lain-lain.
- 3) Menulis tema, tema yang berkaitan dari data yang diperoleh.
- 4) Mengelompokkan data-data yang berkaitan.
- 5) Memilah-milah data, atas persamaan atau urutan yang ditetapkan sehingga seluruh data menempati kategori-kategori yang ada.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 35.

- b) Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap penelitian ini.
- c) Penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data-data yang terkumpul baik wawancara kepada Kepala Desa Perajin, Sekretaris Desa Perajin, Pembimbing/Ketua Komunitas Syarafal Anam Desa Perajin, dan kuisisioner kepada beberapa Anggota Komunitas Syarafal Anam dan Masyarakat Desa Perajin dan juga pengamatan terhadap Komunitas Kesenian Syarafal Anam, setelah itu diverifikasikan.<sup>29</sup>

## **6. Sistematika Penulisan**

### **a. BAB I Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian (jenis data, sumber data, lokasi penelitian dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan laporan).

### **a. BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang pengertian analisis, Islam, dakwah dan ruang lingkup dakwah, kesenian syarafal anam, dan nilai- nilai Islam.

---

<sup>29</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), h.104-106.

**c. BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian**

Bab ini berisi tentang sejarah desa Perajin dan gambaran umum desa Perajin (letak geografis, letak administratif, pemerintahan desa, kependudukan, pendidikan, mata pencaharian, agama, infrastruktur dan sarana ekonomi, dan komoditas hasil bumi.

**d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang kondisi objektif kesenian syarafal anam sebagai media dakwah desa Perajin kecamatan Banyuasin 1 kabupaten Banyuasin dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam kesenian syarafal anam sebagai media dakwah desa Perajin kecamatan Banyuasin 1 kabupaten Banyuasin.

**e. BAB V Penutup**

Bab ini terdiri dari uraian kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis**

##### **1. Pengertian Analisis**

###### **a) Secara Etimologi**

Analisis berasal dari bahasa Yunani Kuno “*analisis*” yang berarti melepaskan. *Analisis* terbentuk dari dua suku kata yaitu “*ana*” yang berarti kembali dan “*luein*” yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisis yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.<sup>1</sup>

###### **b) Secara Terminologi**

- 1) Menurut Gorys Keraf, analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya.<sup>2</sup>
- 2) Menurut Komarrudin, analisis adalah sebuah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda dari setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Hotma Uli Purba, “*Analisis Kenakalan Remaja di Kampung Kubur Kecamatan Medan Petisah*”, (Universitas Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), t.d.

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>*Ibid.*



- 3) Menurut Spradley, analisis adalah sebuah kegiatan berpikir untuk mencari sebuah pola dan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>4</sup>
- 4) Menurut Satori dan Komariyah, analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian secara etimologi dan terminologi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian analisis adalah suatu usaha berpikir dalam mengamati suatu fokus kajian untuk mencari sebuah pola dengan mengurai fokus kajian menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan, sehingga sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

Berdasarkan kesimpulan pengertian tentang analisis tersebut. Maka, analisis jika dikaitkan dengan judul penelitian ini adalah penguraian nilai-nilai Islam pada kesenian syarafal anam menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan, sehingga memperoleh pengertian yang tepat dan memahami nilai-nilai Islam pada kesenian syarafal anam secara tepat.

---

<sup>4</sup>Eva Novita, “*Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Emotional Quotient dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Wallas di Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Jambi*”, (Universitas Jambi: FKIP, 2017), t.d.

<sup>5</sup>*Ibid.*

## B. Islam

Secara bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab yaitu **سَلِمَ** (*salima*) yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk, dan taat. Dari kata *aslama* ini dibentuk kata *Islam* (**إِسْلَامٌ – يُسَلِّمُ – أَسْلَمَ**), yang mengandung arti sebagaimana yang terkandung dalam arti pokoknya, yaitu selamat, aman, damai, patuh, berserah diri, dan taat.<sup>6</sup> Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi bahasa, Islam adalah berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT. dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Kemudian secara istilah, terdapat beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Menurut Mahmud Syaltout, Islam adalah agama Allah yang diwasiatkan dengan ajaran-ajarannya sebagaimana terdapat di dalam pokok-pokok dan syariatnya kepada Nabi Muhammad SAW. dan mewajibkan kepadanya untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia serta mengajak mereka untuk memeluknya.<sup>8</sup>
2. Menurut Maulana Muhammad Ali, Islam adalah agama yang sebenarnya bagi seluruh umat manusia, Para nabi adalah yang mengajarkan agama Islam di kalangan berbagai bangsa dan berbagai zaman, dan Nabi Muhammad SAW. adalah Nabi agama itu yang terakhir dan paling sempurna.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 12.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 19-20.

<sup>9</sup>*Ibid.*, 21.

3. Menurut Harun Nasution, Islam adalah Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.<sup>10</sup>

Berbagai macam mengenai pengertian Islam secara istilah yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa hal sebagai berikut:

1. Islam merupakan agama yang berdasarkan wahyu yang berasal dari Allah SWT.
2. Islam diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW.
3. Islam bukan hanya dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. melainkan telah dibawa oleh para nabi sebelumnya, yang membedakan Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW. lebih sempurna.
4. Islam mencakup seluruh segi kehidupan manusia.
5. Islam ditujukan untuk seluruh kelompok masyarakat pada setiap zaman.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian Islam secara bahasa maupun istilah, maka Islam adalah agama yang berdasarkan wahyu dari Allah SWT. diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril untuk seluruh segi kehidupan manusia.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 22.

Islam diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril dan mewajibkan kepadanya untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia serta mengajak mereka untuk memeluknya. Hal ini disebut dengan kegiatan berdakwah kepada umat manusia. Dakwah tersebut bertujuan untuk mengajak manusia agar selamat dunia dan akhirat.

## C. Dakwah dan Ruang Lingkup Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa istilah dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu دعوة *da'wa* (*da'watan*) sebagai bentuk masdar dari kata kerja دعا - يدع - دعوة (*da'a - yad'u - da'watan*), yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.<sup>12</sup> Secara bahasa kata dakwah terdapat dalam al-Qur'an yang berbunyi:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ...

“Yusuf berkata: Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka...” (QS. 12: 33)<sup>13</sup>

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ ...

“Dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga)...” (QS 10: 25)<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2007), h. 211.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), h. 239.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 211.

Secara terminologi, menurut Syaikh Ali Makhfudz, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>15</sup> Menurut Prof. Dr. Aboebakar Aceh, dakwah adalah berasal dari dai, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.<sup>16</sup> Menurut H.S.M. Nasaruddin Latif, dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman kepada Allah SWT. sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.<sup>17</sup>

Berbagai macam mengenai pengertian dakwah yang telah disebutkan di atas, walaupun terdapat perbedaan pendapat, tetapi jika dibandingkan satu sama lain, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dakwah merupakan kegiatan *amar ma'ruf nahi munkar*.
2. Dakwah bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Dakwah dilakukan dari *da'i* kepada *mad'u*
4. Dakwah dilakukan dengan kebijaksanaan dan nasihat yang baik
5. Dakwah merupakan aktivitas lisan maupun tulisan yang bersifat *amar ma'ruf nahi munkar*.

---

<sup>15</sup>Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 8.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 5-6.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 8.

6. Dakwah mengajarkan akidah, syari'at, dan akhlak Islamiah.

Berdasarkan berbagai macam pengertian dakwah yang telah dipaparkan di atas tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah adalah aktivitas lisan maupun tulisan dari *da'i* kepada *mad'u* berupa *amar ma'ruf nahi munkar* dengan bijaksana dan nasihat yang baik agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Dakwah Struktural

Pembahasan tentang dakwah struktural harus dimulai dengan perbincangan hubungan antara agama (*din*) dengan negara (*dawlah*). Pada hakikatnya, negara adalah suatu wadah, di mana manusia berkarya sebagai khalifah Allah SWT. dan hidup secara damai dan sejahtera untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Azyumardi Azra, agama harus menjadi sumber nilai dalam administrasi negara, “bukan secara sekular, yaitu memisahkan agama dengan kehidupan bernegara.”<sup>18</sup>

Menurut Ramli Ridwan, dakwah struktural adalah seluruh aktifitas yang dilakukan negara atau pemerintah dengan berbagai strukturnya untuk membangun tatanan masyarakat yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT. dan Rasul SAW, dalam bingkai *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>19</sup> Aktifitas dakwah struktural bergerak dengan memanfaatkan struktur sosial, politik, maupun

---

<sup>18</sup>Abdullah, *Komplementaritas Dakwah Kultural dan Struktural*, (UNSU: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), Vol. IV, No.4, h. 6-7. t.d.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 6.

ekonomi guna menjadikan Islam sebagai basis ideologi negara, nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Negara atau pemerintah dianggap sebagai alat yang paling strategis dan menjanjikan guna menegakkan syari'at Islam.<sup>20</sup>

Berkaitan dengan dakwah struktural ini secara tegas disebutkan dalam Q.S. al-Hajj (22): 41:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ  
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

“(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mengkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.<sup>21</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang tugas mereka yang diberikan amanah kekuasaan. Mereka diamanahkan untuk memimpin dengan perilaku yang mulia, yaitu mendirikan shalat, menunaikan zakat dan melaksanakan yang makruf dan mencegah yang mungkar. Menurut Sayyid Quthb orang yang seperti inilah yang akan meninggikan agama Allah SWT.

---

<sup>20</sup>Rudy Al Hana, “*Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah*”, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010), h. 77. t.d.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 337.

Kepada mereka Allah berjanji akan memberi pertolongan dan janji-Nya pasti terwujud.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep dakwah struktural adalah dakwah yang dilakukan dari kekuasaan suatu negara atau pemerintah dengan berbagai strukturnya dalam segala aspek seperti pendidikan, ekonomi, politik, pertahanan, budaya dan lain sebagainya, guna membangun tatanan masyarakat yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT. dan Rasul SAW. dalam bingkai *amar ma'ruf nahi munkar*.

### 3. Dakwah Kultural

Istilah kultural berasal dari bahasa Inggris “*culture*” yang artinya kesopanan, kebudayaan, dan pemeliharaan. Kata “*culture*” berasal dari bahasa latin “*cultura*” yang artinya memelihara, mengerjakan, dan mengolah.<sup>23</sup> Jadi, *culture* adalah segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Menurut Edward B. Taylor, kebudayaan (*culture*) adalah keseluruhan kompleks dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Menurut

---

<sup>22</sup>Abdullah, *op.cit.*, h. 6.

<sup>23</sup>Rudy Al Hana, *op.cit.*, h. 45. t.d.



Selo Sumarjan dan Sulaeman Sumardi kebudayaan (*culture*) merupakan hasil karya, rasa, cipta, dan karsa masyarakat.<sup>24</sup>

Berdasarkan hal tersebut jika dikaitkan dengan dakwah, maka dakwah kultural adalah aktivitas dakwah dengan memanfaatkan kebudayaan sebagai media menanamkan ajaran Islam ke seluruh dimensi kehidupan manusia agar tujuan dakwah tercapai. Kebudayaan tersebut yang tidak sesuai dengan ajaran Islam akan dimodifikasi atau diperbaiki sesuai ajaran Islam.<sup>25</sup>

Secara praktiknya dakwah kultural sebenarnya sudah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad baik pada periode Mekkah (610-622 M) maupun periode Madinah (622-632 M). Pada periode Mekkah setelah beliau diangkat menjadi Rasul, maka beliau melaksanakan tugas dakwahnya. Nabi tidak masuk dalam wilayah politik karena masyarakat Quraisy menolaknya. Kemudian Nabi melakukan dakwah secara bertahap, yaitu pada awalnya secara tersembunyi dan kemudian secara terbuka. Pada kedua fase ini, Nabi menggunakan pendekatan kultural, dengan melakukan dakwah *fardiyah*, keluarga dan orang-orang dekat dengan beliau, dengan turunnya wahyu maka Nabi juga memperbaiki budaya agar sejalan dengan Islam.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Muhammad Iqbal, “Pengaruh Kultur Sosial Terhadap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015), h. 9.

<sup>25</sup>Ahmad Nur Efendi, “Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga”, (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam, 2017), h. 24. t.d.

<sup>26</sup>Abdullah, *op.cit.*, h. 3.

Bedasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep dakwah kultural adalah dakwah yang dilakukan melalui pendekatan budaya dengan catatan budaya tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam, jika budaya tersebut bertentangan dengan ajaran Islam maka budaya tersebut diperbaiki dan diluruskan sesuai ajaran Islam.

#### 4. Dakwah & Seni

##### a) Pengertian Seni

Secara bahasa istilah seni berasal dari istilah “*sani*” dalam bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa seni berasal dari bahasa Belanda “*genie*” atau jenius. Dalam versi yang lain, seni disebut *cilpa* yang berarti berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi *cilpacastra* yang berarti segala macam kekriyaan (hasil keterampilan tangan) yang artistik.<sup>27</sup>

Secara terminologi, menurut al-Farabi, seni adalah ciptaan yang berbentuk keindahan.<sup>28</sup> Menurut al-Ghazali, seni adalah hasil kerja yang dilahirkan dari jiwa dan rasa manusia sesuai dengan fitrahnya.<sup>29</sup> Menurut

---

<sup>27</sup>Hadjar Pamadhi, et.al., *Pendidikan Seni di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 1.3.

<sup>28</sup>Al-Mawsu'ah lil-Athfal al-Muslimin, *Ensiklopedia untuk Anak-anak Muslim*, (Bandung: Pustaka Oasis, 2007), h. 53.

<sup>29</sup>*Ibid.*

Plato, seni adalah hasil tiruan alam (*art imitator naturam*).<sup>30</sup> Menurut Benedetto Croce, seni adalah ungkapan kesan-kesan (*art is expression of impressions*).<sup>31</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang hidup dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.<sup>32</sup>

Berbagai macam mengenai pengertian seni yang telah disebutkan di atas, walaupun terdapat perbedaan pendapat, tetapi jika dibandingkan satu sama lain, dapat diambil kesimpulan bahwa kesenian adalah suatu usaha manusia sebagai ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni yang mempunyai keindahan yang dapat mendatangkan kenikmatan. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan.

#### b) Jenis-jenis Seni

Jenis-jenis seni berdasarkan indra penerapan indera manusia dibagi menjadi tiga yaitu seni audio, seni visual, dan seni audiovisual. Seni audio adalah kesenian yang dinikmati manusia dengan telinga, seperti seni musik berupa musik religi, musik pop, musik jazz, dan musik dangdut. Seni visual adalah kesenian yang dinikmati manusia dengan mata, seperti seni rupa berupa multimedia, gambar, lukis, patung, kerajinan tangan, kriya, dan grafis. Seni audio-visual adalah seni yang dinikmati manusia dengan mata dan telinga, seperti seni tari, seni drama, dan film.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Harry Sulastianto, dkk, *Seni Budaya*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), h. 2.

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>Hadjar Pamadhi, et.al., *op.cit*, h. 1.6.

<sup>33</sup>Setiati Prihatini, “*Dakwah Melalui Kesenian*”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), h. 26.

### c) Kesenian dalam Perspektif Islam

Perlu kita ketahui, dalam Islam tidak hanya mengenal shalat, ngaji, dan urusan ibadah lainnya, namun Islam juga mengenal yang namanya seni sebagaimana yang telah dipaparkan di atas tentang jenis-jenis seni, baik seni rupa, seni musik, dan seni tari. Islam tidak menolak kesenian jika kesenian tersebut mengikuti perspektif Islam yaitu membimbing manusia ke arah konsep tauhid dan pengabdian diri kepada Allah SWT. Selain itu, mempunyai nilai pendidikan yang positif dan sesuai batas-batas syari'at Islam (akidah, ibadah, dan akhlak).<sup>34</sup> Islam melalui al-Qur'an sangat menghargai seni. sebagaimana Allah SWT. mengajak umatnya untuk memandang seluruh alam jagad raya ini yang telah diciptakan dengan serasi dan indah.<sup>35</sup> Seperti dalam surah al-Qaf ayat 6 berikut ini:

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

“Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun?”<sup>36</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan alam jagad raya ini sebagai hiasan yang indah untuk dapat dinikmati oleh umatnya.

---

<sup>34</sup>Muhammad Budi Santoso, *Prinsip Transendental dalam Seni Visual Islam*, (Samarinda: IAIN Samarinda, 2018), Vol. 2, No.2, h. 275, t.d.

<sup>35</sup>Raina Wildan, *Seni dalam Perspektif Islam*, (IAIN Ar-Raniry: Fakultas Dakwah, 2007), Vol. VI, No.2, h. 79, t.d.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1998), h. 518.

Manusia memandangnya untuk dinikmati dan melukiskan keindahannya sesuai dengan subjektivitas perasaannya masing-masing.<sup>37</sup>

Islam melalui hadits juga menghargai seni, hal ini tercantum dalam hadits riwayat Muslim, yang berbunyi maka bersabda Rasulullah SAW.,

انَّ اللهَ جميلٌ يحبُّ الجمال

“*Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan*”.<sup>38</sup>

Seni rupa dalam perspektif Islam, Nabi Muhammad SAW. melarang melukis dan menggambar makhluk hidup yang bernyawa/bersyahwat.<sup>39</sup>

Seni musik dalam perspektif Islam, menurut Quraisy Shihab tiada ada larangan menyanyikan lagu di dalam Islam. Bukankah Nabi Muhammad SAW. pertama kali tiba di Madinah beliau disambut dengan nyanyian “*Thala al’badru ‘alaina min Tsaniyaah al’wadaa*”? Ketika ada pernikahan, Nabi juga merestui nyanyian yang menggambarkan kegembiraan. Yang terlarang adalah yang mengandung makna-makna yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Al-Marhum Mahmud Syaltout, pemimpin tertinggi al-Azhar Mesir, dalam buku *Fatwa-fatwanya*, seperti yang dikutip oleh Quraisy Shihab, mengatakan bahwa para ahli hukum Islam telah sepakat tentang bolehnya nyanyian guna membangkitkan kerinduan melaksanakan haji, semangat bertempur, serta dalam peristiwa-peristiwa gembira seperti lebaran, pernikahan, dan sebagainya. Adapun

---

<sup>37</sup>Muhammad Budi Santoso, *loc.cit.*

<sup>38</sup>Raina Wildan, *op.cit.*, h. 84.

<sup>39</sup>*Ibid.*, h. 82.

selain itu, memang dipersilahkan, tetapi semua alasan untuk melarangnya selama tidak menimbulkan dampak negatif tidak dapat dibenarkan.<sup>40</sup> Menurut Oemar bahwa hukum seni musik, seni suara, dan seni tari dalam agama Islam adalah mubah (boleh) selama tidak disertai dengan hal-hal yang haram. Bernyanyi dan bermain musik dengan tujuan baik, seperti untuk puji-pujian kepada Rasul dan mengajak kenaikan di jalan Allah SWT. hukumnya diperbolehkan.<sup>41</sup>

Seni Islam ditujukan untuk Allah SWT. adalah seni yang mengandung konsep ketauhidan dan pengabdian kepada Allah SWT., mengandung nilai-nilai akhlak Islam, sesuai dengan nilai-nilai baik yang dianjurkan oleh Islam, memiliki sifat-sifat yang baik, halal, dan berakhlak, dan tidak boleh memiliki unsur kemaksiatan dan kemungkarannya, melainkan merupakan suatu bentuk pendidikan, penggerak semangat, pemimpin rohani, dan pembangun akhlak. Pembangunan seni Islam meliputi aspek akhlak, keimanan, keagamaan, dan filsafat kehidupan. Seni Islam ditujukan untuk melahirkan umat yang baik dan beradab.<sup>42</sup>

Seni Islam adalah segala hasil usaha, daya upaya dan buah pikiran kaum Muslimin untuk menghasilkan sesuatu yang indah-indah.<sup>43</sup> Seni Islam tidak hanya diciptakan oleh orang Islam saja, tapi juga oleh orang di luar Islam (terkadang orang Islam menyewa orang bukan Islam

---

<sup>40</sup>Munawaroch, “*Bentuk Pertunjukan Marawis an-Nafis di SMP Daarul Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal*”, (Universitas Negeri Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, 2016), h. 32-33.

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 33.

<sup>42</sup>Raina Wildan, *loc.cit.*

<sup>43</sup>Intan Mulyani, *Nyeni tuh Kayak Gini Lho!*, (Bandung: DAR! Mizan, 2005), h. 41-42.

menghasilkan karya seni Islam) karya seni ini masih dianggap seni Islam karena karya tersebut dikonsepsi oleh orang Islam, asalkan memiliki unsur-unsur yang sesuai dengan syari'at Islam sehingga dapat dianggap sebagai seni Islam. Keberagaman gaya seni dalam Islam dapat diterima apabila tidak bertentangan dengan Islam.<sup>44</sup>

Zaman sekarang terdapat banyak sekali kesenian Islam, baik segi kesenian berupa visual (seni kaligrafi, seni dekorasi, dan seni arsitektur), kesenian berupa audio (Tilawatil Qur'an, Burdah, Qasidah, Marawis, dan Syarafal Anam), ataupun kesenian berupa audio-visual (film-film bernuansa Islami).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dimulai dari pengertian seni, jenis-jenis seni, dan seni dalam perspektif Islam. Dalam kaitannya antara dakwah dan kesenian, kesenian dapat digunakan sebagai media (*wasilah*) dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah agar dakwah tersebut dapat dikatakan berhasil, maka kegiatan dakwah tersebut tidak lepas dari unsur-unsur dakwah, salah satu unsur-unsur dakwah tersebut yaitu *wasilah* (media dakwah).

---

<sup>44</sup>Al-Mawsu'ah lil-Athfal al-Muslimin, *loc.cit.*

## 5. Media Dakwah

Dalam berdakwah tentunya membutuhkan sebuah media agar dakwah tersebut dapat diketahui dan diterima oleh *mad'u*. Media dakwah termasuk komponen penting untuk mencapai keberhasilan dakwah. Media dakwah digunakan oleh *da'i* sebagai sarana dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Secara bahasa media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* (وسائل) yang berarti alat atau perantara. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dalam pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah, asalkan media tersebut ditujukan untuk berdakwah.<sup>45</sup> Secara terminologi, menurut Wardi Bachtiar media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Menurut M. Munir dan Wahyu *wasail* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*

---

<sup>45</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 403.



(penerima dakwah). Menurut Hamzaxh Ya'qub media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.<sup>46</sup>

Dalam menyampaikan ajaran Islam kepada *mad'u*, *da'i* dapat menggunakan berbagai macam *wasilah*. Hamzah Yaqub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:<sup>47</sup>

- a. Lisan yaitu media dakwah berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan yaitu media dakwah berupa karya tulis, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.
- c. Lukisan yaitu media dakwah berupa kaligrafi, karikatur, dekorasi, arsitektur, dan sebagainya.
- d. Audio-visual yaitu media dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu media dakwah dalam bentuk perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan *mad'u*.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dakwah & seni dan media dakwah. Dalam kaitannya antara dakwah, kesenian, dan media dakwah yaitu kesenian dapat digunakan sebagai media (*wasilah*) dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Salah satu kesenian Islam yang telah dipaparkan di atas yaitu Kesenian Syarafal Anam.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 404.

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 120.

#### D. Kesenian Syarafal Anam

Ada berbagai sebutan kesenian ini yang terjadi karena perbedaan dialek seperti “*sarapal anam*”, “*serapal anam*”, “*sarafal anam*”, “*syarofal anam*”, “*syarafal anam*”, maupun “*syarafal anam*”.<sup>48</sup> Meskipun berbeda pengucapan tetapi maksud perkataannya tetap satu yaitu kesenian Syarafal Anam.

Kata “Syarafal Anam” bisa dilihat dari *مَوْلِدُ شَرَفِ الْأَنَامِ* (*maulidu syarafil anam*) yang tertulis pada kitab Maulid Syarafal Anam karya Syaikh al-Imam Syihab al-Din Ahmad bin ‘Ali bin Qasim al-Maliki.<sup>49</sup> Berdasarkan pedoman transliterasi bahasa Arab Latin Kemenag RI, Syarafal Anam terdiri dari dua kata “*syaraf*” dan “*al-anam*”, dari dua kata tersebut terbentuklah kata Syarafal Anam.

Syarafal Anam merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam. Kesenian Syarafal Anam merupakan kesenian bernuansa Islam, kesenian ini di dunia sudah ada sejak nabi Muhammad SAW. Dapat dilihat dari dalam perjalanan nabi dari Mekkah ke Madinah, nabi diiringi dengan kesenian Syarafal Anam.<sup>50</sup> Sedangkan di kota Palembang, kesenian Syarafal Anam ini berasal dari Arab yang pertama kali masuk ke kota Palembang bersamaan dengan datangnya agama Islam yang dibawah oleh pedagang dan alim ulama. Pada masa itu jumlah pendatang cukup banyak dan musik yang dibawa mereka cukup berkembang dan

---

<sup>48</sup>Muhammad Tarobin, “*Seni ‘Sarafal Anam’ di Bengkulu: Makna, Fungsi dan Pelestarian*”, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), Volume 8 No. 2, h. 265. t.d.

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 275.

<sup>50</sup>Oktarina Haryani, “*Kesenian Syarofal Anam dan Nilai-Nilai yang terkandung didalamnya pada Masyarakat Lembak dalam Adat Istiadat*”, (Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, 2013), h. 38. t.d.

dikenal serta mendapat tempat di hati masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat Arab yang mudah menyatu dan bergaul dengan baik terhadap penduduk setempat.<sup>51</sup> Kesenian ini berkembang seiring dengan tradisi memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. dan hari-hari besar Islam lainnya di kalangan umat Islam.<sup>52</sup> Bukan sekedar itu saja, kesenian Syarafal Anam juga ditampilkan dalam upacara perkawinan (Syarafal Anam dibacakan sebagai pengantar keselamatan bagi kedua mempelai yang sedang bersanding), pada saat kelahiran, *tasmiah* (pemberian nama bayi), dan *khitan* (sunat).<sup>53</sup>

Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal *shalawatan* atau puji-pujian kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. yang disertai dengan permainan alat musik terbang dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini (vokal, alat musik terbang, dan Rodat) saling berkaitan.<sup>54</sup> Semua dilafalkan dengan bahasa Arab diiringi dengan tabuh rabana.<sup>55</sup> Syair yang dibacakan dalam kesenian ini berbahasa Arab yang bersumber dari Kitab al-Barzanji, sebuah kitab sastra yang masyhur di kalangan umat Islam, sebuah kitab yang dikarang oleh Syaikh Ja'far bin Hasan bin 'Abdul al-Karim bin Muhammad al-Barzanji.<sup>56</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 13.

<sup>52</sup>K. Hadial Fikri, "*Kesenian Syarafal Anam Sebagai Media Alternatif Dakwah*", (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2004), h. 44. t.d.

<sup>53</sup>Willy Lontoh, Wadiyo, dan Udi Utomo, "*Jurnal Pendidikan Seni 'Syarafal Anam: Fungsionalisme Struktural pada Sanggar an-Najjam Kota Palembang*", (Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2016), Volume II No.5, h. 88.

<sup>54</sup>*Ibid.*, h. 84.

<sup>55</sup>*Ibid.*

<sup>56</sup>Muhammad Tarobin, *op.cit.*, h. 276.

Dalam kesenian Syarafal Anam seluruh pemainnya adalah laki-laki, terdiri dari minimal 6 orang dengan menggunakan alat musik terbang yang disertai penyajian *shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW. Alat musik terbang tersebut mempunyai telinga (kerincingan). Kostum yang digunakan dalam kesenian Syarafal Anam tersebut menggunakan baju, sarung setengah tiang, celana seragam, dan peci atau tanjak. Pertunjukan kesenian ini dimulai dari salah seorang (dalang) pemain diikuti tabuhan terbang dan diikuti oleh yang lainnya.<sup>57</sup>

Kesenian Syarafal Anam ini yang merupakan salah satu kesenian Islam yang bisa digunakan sebagai media dakwah, kemungkinan mempunyai banyak nilai-nilai keislamannya.

### **E. Nilai-Nilai Islam**

Nilai-nilai Islam terdiri dari dua kata yaitu nilai dan Islam. Secara bahasa istilah nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, dan berlaku. Sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>58</sup> Secara terminologi, nilai menurut Muhaimin dan Abdul Mujib adalah sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat. Menurut Sidi Gazalba,

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, h. 13-14.

<sup>58</sup>M. Mustofa, “*Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang*”, (UIN Walisongo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016), h. 10.

nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Menurut Chabib Thaha, nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.<sup>59</sup> Nilai juga memberi satu ukuran mengenai benar-salah, wajar-tidak wajar, adil-tidak adil, dan sebagainya.<sup>60</sup>

Berdasarkan pengertian secara etomologi dan terminologi tersebut nilai merupakan suatu prinsip tingkah laku yang diterima, diyakini, dan diamalkan oleh seseorang atau kelompok masyarakat yang sangat berarti bagi kehidupan manusia yang memberi satu ukuran benar-salah, wajar-tidak wajar, adil-tidak adil, dan sebagainya.

Sedangkan Islam merupakan keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada Allah SWT. dalam segala amal perbuatannya.<sup>61</sup> Dari paparan pengertian nilai dan Islam tersebut maka nilai-nilai Islam adalah gagasan-gagasan atau konsep-konsep ajaran Islam berdasarkan sumber hukum Islam al-Qur'an dan al-Hadits yang digunakan sebagai dasar kehidupan manusia untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* agar memperoleh kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Kembali ke pembahasan nilai, nilai memiliki berbagai macam yaitu nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama. Nilai teoritik adalah nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional

---

<sup>59</sup>*Ibid.*

<sup>60</sup>Abd. Rachman Abror, *Pantun Melayu*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), h. 31.

<sup>61</sup>Moh. Sholeh, *Terapi Salat Tahajud*, (Jakarta: Hikmah, 2007), h. 82.

dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu yang memiliki kadar benar-salah. Nilai ekonomis adalah nilai yang terkait dengan pertimbangan yang berkadar untung-rugi dalam barang atau jasa. Nilai estetik adalah nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan yang berkadar indah-tidak indah. Nilai sosial adalah nilai tertinggi yang terdapat dalam nilai yaitu kasih sayang antar manusia, tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas keramahan, dan perasaan simpati dan empati. Nilai politik adalah nilai tertinggi yang terdapat dalam nilai ini adalah kekuasaan, kadar nilainya bergerak dari intensitas pengaruh rendah sampai pada pengaruh yang tinggi. Nilai agama adalah nilai yang memiliki dasar yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Dalam Islam nilai-nilai mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normative yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk Allah SWT. Sedang jika dilihat dari operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategorial yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia yaitu wajib atau fardhu, sunnah, mubah, makruh, dan haram.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Royyanatul Habibah, “Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel *Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*”, (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013), h. 11-15.

Islam mengandung nilai-nilai yang sangat berguna bagi kehidupan manusia secara pribadi ataupun kelompok, lahir ataupun batin.<sup>63</sup> Dalam hal ini, menurut Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa agama Islam sebagai suprasistem mencakup tiga komponen sistem nilai yaitu:

#### 1. Keimanan atau *'aqidah*

Secara etimologi, *'aqidah* yang artinya kepercayaan berakar dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan* yang artinya mengikatnya, ikatan.<sup>64</sup> *'Aqidah* adalah apa yang telah menjadi ketetapan hati seseorang secara pasti. Kata "*'aqidah*", mempunyai nama lain (sinonim), diantaranya *at-Tauhid, as-Sunnah, Ushuluddiin, al-Fiqhul Akbar, asy-Syari'ah, dan al-Iman*.<sup>65</sup>

Secara terminologi, *'aqidah* adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.<sup>66</sup>

Dalam Agama Islam *'aqidah* adalah keimanan yang pasti dan teguh dengan *Rububiyah* Allah Ta'ala, *Ulubiyah-Nya asma'* dan sifat-sifat-Nya, para Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari Kiamat, takdir baik maupun buruk.<sup>67</sup> Terkait dengan hal tersebut, dalam agama Islam ada

---

<sup>63</sup>Abd. Rachman Abror, *loc.cit.*

<sup>64</sup>Abdullah bin 'Abdul Hamid al-Atsari, *Intisari 'Aqidah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), h. 33.

<sup>65</sup>*Ibid.*, h. 35.

<sup>66</sup>*Ibid.*, h. 34.

<sup>67</sup>*Ibid.*

namanya rukun iman yaitu beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari Kiamat, *Qadha'* dan *Qadar*.

Beralih pada ruang lingkup dalam Tauhid (*'aqidah*), menurut Hasan al-Banna sistematika ruang lingkup pembahasan *'aqidah* ada 4 pembagian, sebagai berikut<sup>68</sup>:

a) *Ilahiyat*

*Ilahiyat* adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilahi seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, dan sebagainya.

b) *Nubuwwat*

*Nubuwwat* adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, *mu'jizat*, dan sebagainya.

c) *Ruhaniyat*

*Ruhaniyat* adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh, dan sebagainya

d) *Sam'iyat*

*Sam'iyat* adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'i* (dalil naqli berupa al-Qur'an dan as-Sunnah)

---

<sup>68</sup>Asep Saepul Hamdi dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 7.



seperti alam *barzakh*, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka, dan sebagainya.

## 2. Ibadah

Secara etimologi, ibadah artinya merendahkan diri serta tunduk<sup>69</sup>. Ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu '*abada-ya'*bidu-'*ibaadatan* yang artinya melayani patuh, tunduk.<sup>70</sup> Sedangkan secara terminologi, ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin.<sup>71</sup> Ibadah juga didefinisikan sebagai kegiatan melakukan apapun yang diperintahkan oleh Allah SWT., dan menjauhkan apa yang dilarang dalam segala aspek kehidupan tanpa tawar-menawar.<sup>72</sup> Ibadah bukan hanya shalat, puasa, berzakat, dan haji, tetapi segala sesuatu yang diniatkan karena Allah SWT. maka itupun bernilai ibadah.<sup>73</sup>

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:<sup>74</sup>

### a) Ibadah *Mahdah*

Ibadah *Mahdah* (ibadah khusus) adalah ibadah apa saja yang telah ditetapkan Allah SWT. akan tingkat, tata cara, dan perincian-

---

<sup>69</sup>Widuri Al-Fath, *Bahagia Itu Wajib*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 66.

<sup>70</sup>Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h. 1.

<sup>71</sup>*Ibid.*

<sup>72</sup>Widuri Al-Fath, *op.cit.*, h. 67.

<sup>73</sup>*Ibid.*

<sup>74</sup>Sahriansyah, *loc.cit.*

perinciannya.<sup>75</sup> Dalam pengertian yang lain, ibadah mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT. semata-mata, yakni hubungan vertikal.<sup>76</sup>

Adapun prinsip-prinsip ibadah *mahdah* adalah sebagai berikut:<sup>77</sup>

- 1) Harus berdasar al-Qur'an dan Hadits, bukan pikiran atau rasio.
- 2) Tata caranya harus mencontoh teladan dan ketetapan dari Nabi Muhammad SAW.
- 3) Bersifat supra rasional di atas jangkauan akal, akal hanya berfungsi memahami rahasia dibaliknya yang disebut hikmah *tasyri'*.
- 4) Keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan *syari'at*, atau tidak.
- 5) Asasnya ketaatan.

Contoh ibadah *mahdah* yaitu shalat, puasa, zakat, haji, wudhu, tayammum, mandi hadats, adzan, iqamat, ihram, dan ibadah lainnya yang mempunyai rukun dan syarat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>78</sup>

#### b) Ibadah *Ghairu Mahdah*

Ibadah *Ghairu Mahdah* (ibadah umum) adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah SWT.<sup>79</sup> Dalam pengertian yang lain, ibadah *ghairu*

---

<sup>75</sup>*Ibid.*

<sup>76</sup>Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: QultumMedia, 2009), h. 27.

<sup>77</sup>Muchotob Hamzah, dkk, *Pengantar Studi Aswaja an-Nahdliyah*, (Yogyakarta: LKiS, 2017), h. xxxix.

<sup>78</sup>*Ibid.*

<sup>79</sup>Shariansyah, *op.cit*, h. 2.

*mahdah* adalah ibadah yang tidak sekedar menyangkut, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sesama makhluk (bukan hanya terbatas pada hubungan antarmanusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya), disamping hubungan vertikal, juga ada unsur hubungan horizontal.<sup>80</sup>

Adapun prinsip-prinsip ibadah *ghairu mahdah* adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

- 1) Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang.
- 2) Tatalaksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasulullah SAW.
- 3) Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, ditimbang manfaat atau mudharatnya oleh akal atau logika.
- 4) Asasnya kemanfaatan atau kemaslahatan.

Contoh ibadah *ghairu mahdah* yaitu menolong sesama muslim, mendamaikan orang yang bertikai, berbakti kepada orangtua, menuntut ilmu, dan sebagainya.<sup>82</sup>

### 3. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* atau *khalq* yang artinya tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat.<sup>83</sup> Akhlak juga berarti perangai, tingkah laku, atau sopan

---

<sup>80</sup>Misbahus Surur, *op.cit.*, h. 28.

<sup>81</sup>Mchotob Hamzah, et.al., *loc.cit.*

<sup>82</sup>M. Khalilurrahman al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: WahyuQolbu, 2016), h. 9.

<sup>83</sup>Sahriansyah, *op.cit.*, h. 175.

santun.<sup>84</sup> Dari definisi tersebut, bisa kita ambil kesimpulan bahwa akhlak adalah hasil atau manifestasi dari aqidah dan ibadah seseorang dalam bentuk budi pekerti.<sup>85</sup>

Secara terminologi, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>86</sup>

Perbuatan manusia baru disebut akhlak kalau terpenuhi dua syarat sebagai berikut:<sup>87</sup>

- a) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang, kalau perbuatan itu hanya dilakukan sekali saja, maka tidak disebut akhlak.
- b) Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikir atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan, jika perbuatan itu timbul karena dipaksa atau setelah dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang, maka tidak disebut sebagai akhlak.

---

<sup>84</sup>Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), h. 20.

<sup>85</sup>*Ibid.*

<sup>86</sup>Sahriansyah, *op.cit.*, h. 176.

<sup>87</sup>*Ibid.*, h. 177.

Beralih pada jenis-jenis akhlak, secara sederhana jenis-jenis akhlak dalam Islam dibedakan menjadi dua, sebagai berikut:

a) *Akhlaqul Karimah*

*Akhlaqul karimah* yang artinya akhlak terpuji adalah perbuatan terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan.<sup>88</sup>

Contoh *akhlaqul karimah* diantaranya yaitu ikhlas, syukur, tolong menolong, menyebarkan salam, dan lain sebagainya.

b) *Akhlaqul Madzmumah*

*Akhlaqul madzmumah* yang artinya akhlak tercela adalah perbuatan tercela yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan sudah menjadi karakternya, bukan dengan paksaan atau tanpa kesengajaan.<sup>89</sup>

Contoh *akhlaqul madzmumah* diantaranya yaitu takabbur, thama', pemaarah, putus asa, dan lain sebagainya.

---

<sup>88</sup>Moh. Syamsi, Abu Farhad, dan S. Sa'adah, *RPAI Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, (Surabaya: Amelia, 2004), h. 118.

<sup>89</sup>*Ibid.*, h. 122.

### **BAB III**

## **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin**

Zaman dahulu belum terbentuknya desa Perajin, melainkan masih merupakan perkumpulan beberapa kelompok-kelompok kecil yaitu kelompok petani, perkebunan, pengrajin, dan lain-lain. Pada kawasan desa Perajin ini telah muncul kerajaan besar yaitu kerajaan Sriwijaya yang sudah berdiri sejak abad ke-7.<sup>1</sup>

Kerajaan Sriwijaya ini sudah berdiri sejak abad ke-7 sampai 1377 Masehi yang merupakan salah satu kerajaan besar di pulau Sumatera yang banyak berpengaruh dan berhasil membawa kejayaan bagi bangsa Indonesia di masa lalu. Raja yang menguasai kerajaan ini yang pertama yaitu Dapunta Hyang Sri Jayanasa dan raja terbesarnya sepanjang sejarah yaitu raja Balaputradewa. Agama yang berkembang di kerajaan ini yaitu agama Hindu dan Budha. Ibukota kerajaan Sriwijaya ini terakhir bertempat di Palembang.<sup>2</sup> Kesultanan Sriwijaya ini melindungi perkumpulan beberapa kelompok tersebut karena menjadi aset orang murni belum terpengaruh oleh orang luar dan dalam, kelompok ini teguh pada pendirian terhadap pekerjaannya sehari-hari yaitu bertanam, bertani, berkebun, pengrajin, dan lain-lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Zakaria, Sekretaris Desa Perajin, Wawancara, 25 Januari 2019.

<sup>2</sup>Deni Prasetyo, *Mengenal Kerajaan-Kerajaan Nusantara*, (Jakarta: Pustaka Widyatama, 2009), h. 15.

<sup>3</sup>Zarkani, Anggota Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 25 Januari 2019.

Seiring berjalannya waktu kebesaran kerajaan Sriwijaya ini mulai mengalami kemunduran sejak abad ke-11. Kerajaan Sriwijaya ini semakin tenggelam oleh adanya Ekspedisi Pamalayu dari Kerajaan Singhasari pada tahun 1275. Pada akhirnya kerajaan Sriwijaya ini benar-benar mengalami keruntuhan pada tahun 1377 Masehi.<sup>4</sup> Kemudian pada abad selanjutnya di kawasan desa Perajin muncullah kerajaan Majapahit pada abad ke-14.<sup>5</sup> Kerajaan Majapahit mulai muncul pada abad ke-14 sampai tahun 1486 Masehi. yang dipimpin oleh raja yang bernama Ario Dillah atau Ario Damar yang merupakan putera Prabu Brawijaya V.<sup>6</sup>

Raja Ario Dillah atau Ario Damar dihadiahkan seorang Putri Champa istri Prabu Brawijaya yang menganut agama Islam. Putri tersebut tengah dalam keadaan hamil. Selanjutnya setelah lahir anak tersebut dinamai Raden Fatah yang nantinya menjadi pendiri Kesultanan Demak. Setelah dewasa Raden Fatah pergi ke Majapahit bersama Raden Kusen yang menjadi cikal-bakal Kesultanan Demak. Atas dukungan Sunan Ampel mertua Ario Dillah, Raden Fatah mengangkat diri sebagai Sultan Demak.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Deny Prasetyo, *op.cit.*, h. 16.

<sup>5</sup>Anhar, S.Sos.I., Kepala Desa Perajin, Wawancara, 25 Januari 2019.

<sup>6</sup>Nawiyanto dan Eko Crys Endrayadi, *Palembang Darussalam*, (Jember: Tarutama Nusantara, 2016), h. 29.

<sup>7</sup>*Ibid.*

Kemudian pada abad selanjutnya di kawasan desa Perajin pada abad ke-15 muncullah kerajaan yang selanjutnya yaitu Kesultanan Demak.<sup>8</sup> Kerajaan Kesultanan Demak ini mulai muncul pada abad ke-15 sampai tahun 1604 Masehi setelah raja Ario Dillah wafat dan digantikan oleh anak dari Raden Fatah yaitu Pangeran Sedo Ing Lautan.<sup>9</sup>

Kemudian pada abad selanjutnya di kawasan desa Perajin muncullah kerajaan yang selanjutnya yaitu Kesultanan Palembang Darussalam pada abad ke-16.<sup>10</sup> Kerajaan Kesultanan Palembang Darussalam telah muncul pada abad ke-16 sampai tahun 1706 Masehi. Kesultanan Palembang Darussalam ini dipimpin oleh Ki Mas Hindi (Sultan Abdurrahman) yang bergelar *Kholifatul Mukminin Sayyidul Imam*. Pada masa ini agama Islam sebagai agama resmi Kesultanan Palembang Darussalam.<sup>11</sup>

Pada abad ke-17 masa Kesultanan Palembang Darussalam, di kawasan desa Perajin ini, masyarakatnya seiring berjalannya waktu perkumpulan beberapa kelompok kecil yaitu kelompok petani, perkebunan, pengrajin, dan lain-lain sering berkumpul-kumpul, maka terbentuklah kaum (gugukan) yaitu sekelompok keturunan-keturunan. Setelah terbentuk kaum (gugukan) yaitu sekelompok keturunan-keturunan, kelompok-kelompok kecil, keluarga-keluarga, dan mereka sering berkumpul-berkumpul, maka terbentuklah dusun atau kampung, dan akhirnya terbentuklah marga. Dengan terbentuknya marga, maka terbentuklah pemerintahan, tapi pemerintahan ini masih berbentuk

---

<sup>8</sup>Ahmad Karim, Pembimbing Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 25 Januari 2019.

<sup>9</sup>Nawiyanto dan Eko Crys Endrayadi, *loc.cit.*

<sup>10</sup>Satif, Anggota Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 25 Januari 2019.

<sup>11</sup>Nawiyanto dan Eko Crys Endrayadi, *op.cit.*, h. 35-36.



Kesultanan Palembang Darussalam. Kemudian dinamailah marganya yaitu marga Sungai Rengas dengan ibukota Perajin.<sup>12</sup>

Nama Perajin zaman dahulu bergeser atau sering disebut menjadi Perajen. Nama ini bergeser atau sering disebut menjadi Perajen karena penduduk dahulu kebiasaan bahasa Palembang, padahal dalam ejaan bahasa Indonesia seharusnya Perajin karena artinya Priyayi yang artinya pusat kerajinan, budaya, agama, koloni-koloni, dan kelompok-kelompok.<sup>13</sup>

Di kawasan Sungai Rengas tersebut terdapatlah sebuah keluarga yang dipimpin oleh Sunan Resyad. Sunan Resyad adalah pemimpin Sungai Resyad yang berasal dari keturunan Sungai Rengas pada masa Kesultanan Palembang Darussalam yang saat itu dipimpin oleh Sultan Mahmud Badaruddin II. Sunan Resyad berinisiatif untuk meningkatkan tahap kesejahteraan Sungai Rengas dengan mengembara menyusuri sungai Musi, namun karena daerah sepanjang sungai Musi tidak aman sering terjadi perampokan, amak Sunan Resyad meminta bantuan kepada Sultan Mahmud Badaruddin II untuk meminta perlindungan dalam perjalanannya. Sultan Mahmud Badaruddin II memberikan bantuan kepada Sunan Resyad dengan mengutus anak buahnya bernama Midun untuk ikut serta dan membantu Sunan Resyad dalam perjalanannya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Anhar, S.Sos.I, Zakaria, dan Zarkani, Kepala Desa Perajin, Sekretaris Desa Perajin, dan Anggota Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 25 Januari 2019.

<sup>13</sup>Zakaria, Sekretaris Desa Perajin, Wawancara, 25 Januari 2019.

<sup>14</sup>Zakaria, Ahmad Karim, dan Zarkani, Sekretaris Desa Perajin, Pembimbing Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin, dan Anggota Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 25 Januari 2019.

Midun adalah anak buah Sultan Mahmud Badaruddin II yang sangat multitalenta meliputi sangat berani, pandai bela diri, pintar mengaji, rajin shalat, dan lain-lain. Dengan bantuan Midun dan sepuluh orang anggotanya ini, Sunan Resyad dan rombongannya dapat terhindar dari gangguan rampok-rampok. Selanjutnya Sunan Resyad dan rombongannya berada ditepian sungai Rengas dan melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dengan bercocok tanam (bertani, berkebun, dan berladang) hingga bertahun-tahun.<sup>15</sup>

Kemudian berkembang biaklah keluarga ini menjadi besar dan mereka sering berkumpul-kumpul sehingga terbentuklah namanya Pesirah. Pesirah ini dapat terbentuk dengan bantuan Midun, dia bisa merangkul semua masyarakat ini yang tersebar, ada di tepian sungai sana, ada di tepian sungai sini, ada di hutan sana, ada di hutan sini, mereka menetap untuk bertani, berkebun, berladang, nelayan, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Zaman itu masih hutan bukan seperti zaman sekarang, yang mana jarak kelompok hutan sana dan sini beberapa kilometer yang belum mempunyai akses jalan dan jarak yang jauh antar rumah satu sama lain. Dengan bantuan Midun mereka semua bisa berkumpul satu sama lain dalam proses yang lama.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>Zarkani, Anggota Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 25 Januari 2019.

Kemudian dengan berkembangnya masyarakat di kawasan tersebut Kesultanan Palembang Darussalam berinisiatif untuk mengirim Para kiyai atau syekh pendamping ulama yang dikirim oleh Kesultanan Palembang Darussalam sebagai penebalan dan penyebaran kaidah-kaidah Islam karena di zaman ini masih adanya adat budaya Hindu. Islam yang disebarkan di kawasan itu tidak merubah total budaya tapi masuk ke dalam kaidahnya dan sistemnya saja yaitu akidahnya dalam artinya kehidupan sehari-harinya. Seperti cara meminta atau do'a diarahkan oleh syekh-syekh meminta dengan Allah SWT. Inilah tata cara sistem agama Islam masuk ke desa Perajin.<sup>18</sup>

## **B. Gambaran Umum Desa Perajin**

Gambaran umum Desa Perajin adalah usaha menggambarkan tentang kondisi Desa Perajin, berdasarkan data-data yang tersedia, wawancara, pengamatan secara langsung dan tahapan-tahapan yang harus dilalui:

### **1. Letak Geografis**

Wilayah Desa Perajin secara geografi berada pada titik koordinat 02.64939 LS 104.72211 BT. Dilihat dari topografi ketinggian Desa Perajin berada pada 5-10 mdl ketinggian dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 2200 mm/tahun dengan jumlah bulan hujan 8 bulan serta suhu rata-rata harian adalah 25° C. Dengan kelembapan udara rata-rata 70% pertahun.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Anhar, S.Sos.I, Ahmad Karim, dan Zakaria, Kepala Desa Perajin, Pembimbing Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin, dan Sekretaris Desa Perajin, Wawancara, 25 Januari 2019.

<sup>19</sup>Desa Perajin, *Buku Profil Desa Prajin Kecamatan Banyuasin 1*, (Banyuasin: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Banyuasin, 2017), h. 27.

## 2. Letak Administratif

Desa Perajin termasuk dalam wilayah Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

BATAS	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah utara	Pematang Palas	Banyuasin I
Sebelah selatan	Mariana Ilir	Banyuasin I
Sebelah timur	Duren Ijo/P. Palas	Banyuasin I
Sebelah barat	Merah Mata/P. Borang	Banyuasin I

*Sumber: Profil Desa Perajin*

Luas wilayah Desa Perajin adalah kurang lebih 1.637,45 Ha / 16.3745 Km<sup>2</sup> yang terbagi beberapa perutukan seperti pemukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, taman, perkantoran, dan prasarana umum lainnya.<sup>20</sup>

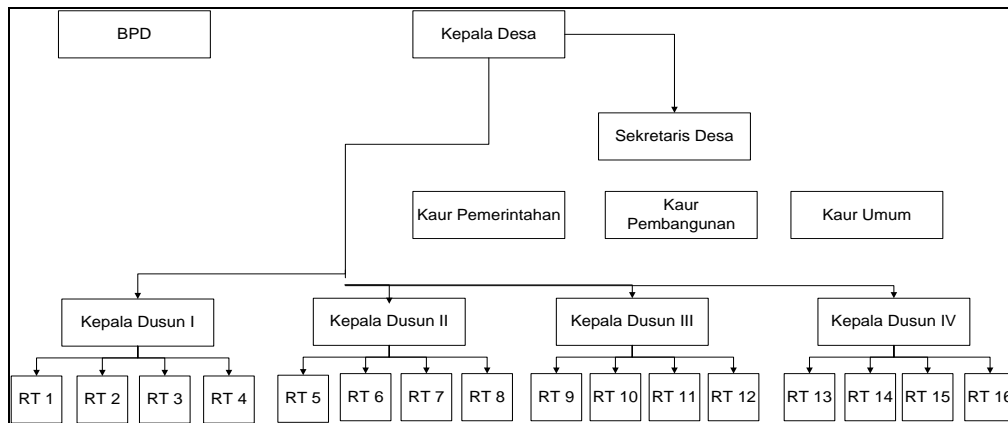
## 3. Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa dipimpin oleh Kepala Desa yang membawahi Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Dusun dan RT.<sup>21</sup> Pemerintahan desa mempunyai fungsi terhadap pelayanan kepentingan masyarakat terutama berkaitan hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Struktur pemerintahan desa tidak lepas dari struktur

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 25.

<sup>21</sup>Bagan Struktur Pemerintahan Desa Perajin

administratif dengan tugas dan wewenang masing-masing.<sup>22</sup> Hal ini dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:<sup>23</sup>



*Sumber: Profil Desa Perajin*

#### 4. Kependudukan

Dari waktu ke waktu perkembangan penduduk Desa Perajin meningkat cukup tinggi. Ini bukan berarti masyarakat tidak mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) tapi Desa Perajin mempunyai letak strategis baik sebagai tempat usaha (mencari nafkah) ataupun tempat tinggal. Pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pertumbuhan dari angka kelahiran, pendatang serta angka kematian yang rendah karena kualitas kesehatan yang cukup baik. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin sebagai berikut:<sup>24</sup>

<sup>22</sup>Desa Perajin., *op.cit.*, h. 68.

<sup>23</sup>Bagan Struktur Desa Perajin

<sup>24</sup> Desa Perajin., *op.cit.*, h. 42.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.665 orang
2	Perempuan	2.660 orang
<b>Total</b>		<b>5.325 orang</b>

*Sumber: Profil Desa Perajin*

## 5. Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Perajin cukup memadai terutama pendidikan formal, bisa dilihat pada tabel:<sup>25</sup>

NO	JENIS SEKOLAH	JUMLAH	LOKASI	KET
1	SD Sederajat	2	Dusun II dan IV	Negeri
2	SMP Sederajat	1	Dusun I	Negeri
3	SMA Sederajat	1	Mariana	Negeri
4	TK/PAUD	2	Dusun II	Swasta
5	TPA	2	Dusun I, dan IV	TPA

*Sumber: Profil Desa Perajin*

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 152.

## 6. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Perajin dapat dibagi dalam beberapa bidang seperti: Petani, Buruh Tani, Pedagang, PNS, Tukang/Buruh Bangunan, dll. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:<sup>26</sup>

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	711	39,94%
2	Karyawan Swasta	528	29,66%
3	Buruh Tani	249	13,99%
4	Pedagang	99	5,56%
5	Nelayan	89	5%
6	Pembantu Rumah Tangga	26	1,46%
7	Montir	25	1,40%
8	PNS	23	1,29%
9	Pengrajin	10	0,56%
10	Dukun Kampung Terlatih	7	0,39%
11	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	6	0,34%

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 43

12	TNI	5	0,28%
13	POLRI	2	0,11%
<b>TOTAL</b>		1.780	100%

*Sumber: Profil Desa Perajin*

Mata pencaharian yang mendominasi adalah di Sektor Pertanian, ditambah masyarakat non-petani juga ikut, kadang-kadang bertani disamping pekerjaan pokoknya.

## 7. Agama

Masyarakat Desa Perajin mayoritas beragama Islam, ini dapat dilihat dari banyaknya masjid ataupun mushola dan kegiatan keagamaan yang rutin berdasarkan kewajiban agama Islam, maupun forum-forum pengajian. Berikut ini tabel jumlah masjid ataupun mushola yang ada di desa Perajin sebagai berikut:<sup>27</sup>

No	Uraian	Jumlah
1	Masjid	3 Buah
2	Surau/Langgar/Musholah	2 Buah

*Sumber: Profil Desa Perajin*

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 68.



Mayoritas beragama Islam itu sendiri, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor antara lain: daerah asal, leluhur serta keluarga. Untuk agama lain tidak begitu signifikan antara lain Kristen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>28</sup>

<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE (%)</b>
1	Islam	5.297	99,47 %
2	Kristen	28	0,53 %
<b>TOTAL</b>		5.325	100%

*Sumber: Profil Desa Perajin*

## **8. Infrastruktur dan Sarana Ekonomi**

Kondisi infrastruktur untuk jalan terdiri dari jalan aspal yang mempunyai panjang 7,5 km untuk jalan yang masih baik dan 1.216 km untuk jalan yang rusak. Jalan menjadi sarana utama dalam transportasi masyarakat. Disamping itu ada juga sungai, sungai ini kegunaan utamanya hanya untuk irigasi, keperluan rumah tangga sesuai dengan kondisi wilayah pasang surut. Selanjutnya terdapat jembatan sebagai penghubung sungai-sungai tersebut dengan jumlah 2 unit yang terbuat dari bahan beton.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 44.

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 63.

## 9. Komoditas Hasil Bumi

Sesuai latar belakang masyarakat desa Perajin adalah yang kebanyakan petani dan buruh tani dan juga dukungan keadaan alam yang cocok untuk komoditas hasil bumi, sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan hasil bumi ini menjadi andalan masyarakat untuk terus berkembang. Baik sebagai individu maupun hubungannya dalam kehidupan masyarakat. Dari hasil bumi ini bisa dikategorikan hasil dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, dan nelayan. Jenis hasil komoditi desa Perajin tersebut yaitu persawahan (padi), perladangan (jagung, kacang panjang, dan ubi), perkebunan (sawit dan karet), peternakan (ayam, itik, kambing, dan sapi), dan nelayan (ikan).<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 164.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin**

Gambaran umum kesenian syarafal anam desa Perajin adalah usaha untuk menggambarkan tentang kondisi objektif kesenian syarafal anam Desa Perajin, berdasarkan data-data yang tersedia, wawancara, pengamatan secara langsung dan tahapan-tahapan yang harus dilalui.

##### **1. Sejarah Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin**

Desa Perajin telah mengenal kesenian Syarafal Anam sejak adanya pengaruh penyebaran agama Islam di Desa Perajin pada zaman Priyayi (sesepuh alim) dahulu kira-kira pada tahun 1800-an Masehi. Zaman itu Desa Perajin belum dinamakan desa, tetapi masih dinamakan marga yaitu marga sungai rengas. Syarafal Anam Desa Perajin sudah berdiri sejak saat itu juga. Turun temurun kesenian Syarafal Anam sudah ada sebelum terbentuknya wilayah marga (desa).<sup>1</sup>

Priyayi Desa Perajin dulu melakukan perdagangan melalui pelayaran pergi ke Makkah saat musim Haji pada tahun kira-kira 1800-an Masehi dengan menggunakan Penes (sejenis kapal atau perahu). Salah satu tokoh penyebar kesenian Syarafal Anam pada tahun 1800-an di Desa Perajin yaitu H. Abu Bakar Siddiq bin H. Qadir. Beliau ini merupakan sesepuh

---

<sup>1</sup>Anhar, Ahmad Karim, Zakaria, Zarkani, dan Satif, Kepala Desa Perajin, Pembimbing Syarafal Anam Desa Perajin, Sekretaris Desa Perajin, dan Anggota Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 8 Februari 2019.

seni budayawan yang beraliran Islam. Salah satu yang dialirkannya ke Desa Perajin ialah kesenian Syarafal Anam. Pada saat itulah Priyayi Desa Perajin belajar kesenian Islam, kemudian pulang ke Desa Perajin dengan membawa kesenian Islam, salah satunya kesenian Syarafal Anam. Kesenian Syarafal Anam ini kemudian diajarkan oleh priyayi Desa Perajin kepada warga desa Perajin dan selanjutnya dikembangkan agar menjadi budaya yang dilestarikan sekaligus sebagai media dakwah untuk menyebarkan agama Islam.<sup>2</sup>

Kesenian Islam diajarkan dan dikembangkan salah satunya Syarafal Anam ini oleh priyayi (sesepuh alim) dahulu digunakan sebagai penyebaran agama Islam ke Desa Perajin ini. Saat inilah masyarakat Desa Perajin mengenal kesenian Syarafal Anam yang kemudian disesuaikan dengan budaya Desa Perajin. Kesenian Syarafal Anam ini kemudian turun temurun dikenal dan dilestarikan dari generasi ke generasi hingga saat ini di Desa Perajin.<sup>3</sup>

## **2. Struktur Organisasi Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin**

Struktur organisasi grup Syarafal Anam Desa Perajin sangat sederhana. Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin ini dibina dan dipantau oleh Kepala Desa Perajin (Anhar, S.Sos.I) dengan bantuan Sekretaris Desa Perajin (Zakaria), selanjutnya diketuai oleh Zakaria yang kemudian dibimbing oleh Ahmad Karim selaku Pembimbing Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin yang membimbing anggota-anggotanya yang terdiri

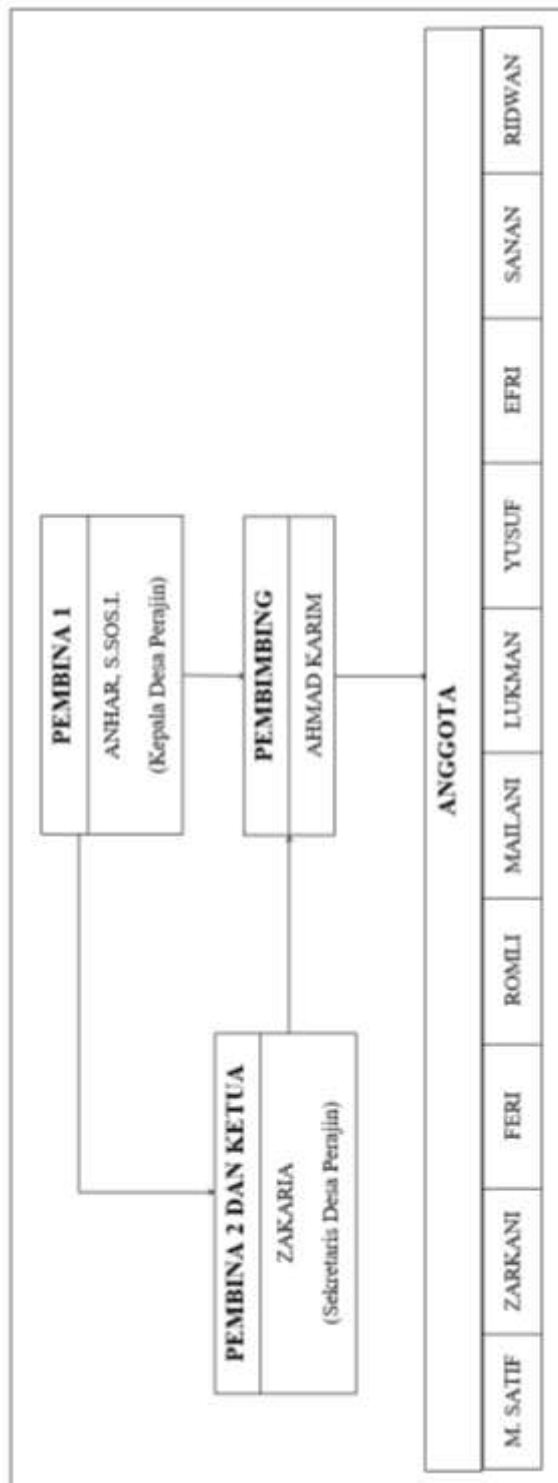
---

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>*Ibid.*

dari sepuluh orang yaitu M. Satif, Zarkani, Feri, Romli, Mailani, Lukman, Yusuf, Efri, Sanan, dan Ridwan.

Hal ini dapat dilihat dari bagan berikut:



Dahulu jumlah anggota Syarafal Anam Desa Perajin ada 25 orang. Dikarenakan beberapa anggota ada yang pergi karena pekerjaan, ada juga karena pindah rumah, ada juga yang meninggal, dan lain-lain. Maka sampai sekarang ini, anggota Syarafal Anam Desa Perajin ada 12 orang. Mereka ini mempunyai fungsi melestarikan kesenian Syarafal Anam Desa Perajin sekaligus memanfaatkan kesenian Syarafal Anam ini sebagai media dakwah Desa Perajin.<sup>4</sup>

### **3. Jadwal Latihan Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin**

Jadwal latihan Syarafal Anam yang mereka lakukan sekarang ialah tiga hari menjelang adanya kegiatan Syarafal Anam baik mengarak pengantin, aqiqah, maupun yang lainnya. Tidak seperti dahulu, mereka melakukan latihan pada setiap malam kecuali jika ada kegiatan seperti Yasinan bersama, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan bekerja yang mereka lakukan sehingga mereka tidak bisa melakukan latihan pada setiap malam, dan juga rata-rata para pemain kesenian Syarafal Anam sudah bisa memainkan kesenian Syarafal Anam, sehingga yang mereka perlukan hanya pemanasan menjelang kegiatan inti, baik itu arak-arakan pengantin, aqiqah, maupun yang lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Karim, Zakaria, Zarkani, dan Satif Pembimbing Syarafal Anam Desa Perajin, Sekretaris Desa Perajin, dan Anggota Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 8 Februari 2019.

<sup>5</sup>Ahmad Karim dan Zakaria, Pembimbing Syarafal Anam Desa Perajin dan Sekretaris Desa Perajin, Wawancara, 8 Februari 2019.

#### **4. Alasan Desa Perajin Melestarikan Kesenian Syarafal Anam**

Alasan Desa Perajin melestarikan kesenian Syarafal Anam karena untuk menghargai jasa dan perjuangan para priyayi (sesepuh alim) yang susah payah menyebarkan dan mengembangkan Kesenian Syarafal Anam di Desa Perajin ini sebagai media dakwah dalam menyebarkan agama Islam pada Desa Perajin ini. Bukan hanya itu, Desa Perajin melestarikan kesenian Syarafal Anam juga karena kesenian ini termasuk kesenian Islam yang berisi hal-hal baik berupa puji-pujian kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup>

#### **5. Syair kesenian Syarafal Anam yang sering dimainkan dalam prosesi arak-arakan pengantin, *aqiqah*, serta maulid Nabi Muhammad SAW.**

Syair kesenian Syarafal Anam yang sering dimainkan dalam prosesi arak-arakan pengantin, *aqiqah*, serta maulid Nabi Muhammad SAW yaitu sesuai dengan kitab maulid Al-Barzanji yang dikarang oleh Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim Al-Barzanji. Kitab ini sengaja disusun untuk menceritakan peri kehidupan Nabi Muhammad SAW. sebagai suri tauladan umat manusia. Dalam kitab ini juga terdapat ungkapan-ungkapan puji syukur kepada Allah SWT. shalawat salam kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, dan para sahabatnya, serta memohon pertolongan kepada Allah SWT. yang dimana syair untuk arak-arakan pengantin yaitu *ash-*

---

<sup>6</sup>Anhar dan Zakaria, Kepala Desa Perajin dan Sekretaris Desa Perajin, Wawancara, 8 Februari 2019.

*sholatu, bisyahri, dan tanaqalta, aqiqah* menggunakan syair *marhaban*, dan maulid Nabi menggunakan syair *yaa nabi*.<sup>7</sup>

## 6. Alat musik dalam kesenian Syarafal Anam

Alat yang digunakan dalam kegiatan Syarafal Anam Desa Perajin yaitu Terbangan atau rebana. Terbangan atau rebana terbuat dari kulit paur (kulit ikan pare) yang beratnya 3 atau 6 kg agar suara dari rebananya lebih bagus dan lantang, dikarenakan mencari kulit paur (kulit ikan pare) sulit di zaman sekarang maka diganti dengan kulit kambing.

Kulit kambing yang digunakan bukan sembarang kulit melainkan tidak boleh kulit kambing yang tua ataupun terlalu muda tetapi yang sedang-sedang saja. Hanya kulit paur atau kambing yang bisa digunakan, untuk kulit sapi tidak bisa karena terlalu tebal. Selanjutnya untuk gagang pegangannya atau disebut kurungan terbuat dari kayu cempago yaitu dari bagian bawah mendekati akar.

Kemudian untuk menempelkan kulit paur atau kambing ke kurungannya menggunakan kuningan bukan paku, kuningan tersebut bisa dilepas pasang. Selanjutnya pada kurungannya ada cipikannya yang terbuat dari kuningan asli, kuningan ini berfungsi untuk memberikan suara cipikan.

Kemudian dalam kulit dan kurungan agar menempel kuat bukan hanya menggunakan kuningan saja melainkan di dalamnya menggunakan sidak atau rotan kecil yang berfungsi untuk mengatur nada.

---

<sup>7</sup>Ahmad Karim, Zakaria, Zarkani, dan Satif, Pembimbing Syarafal Anam Desa Perajin, Sekretaris Desa Perajin, dan Anggota Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 8 Februari 2019.



Penjelasan-penjelasan tersebut merupakan penjelasan bentuk alat Terbang atau rebana yang sangat sulit didapat karena alat terbang atau rebana tersebut zaman sekarang sangat sederhana yaitu kulit yang digunakan kulit kambing, kurungnya terbuat dari kayu biasa, kuning diganti dengan paku, kemudian sidak atau rotan tidak menggunakannya. Hal ini mempengaruhi kualitas suara terbang atau rebana yang digunakan, walaupun masih bisa digunakan untuk kegiatan Syarafal Anam.<sup>8</sup>

#### **7. Pakaian yang digunakan dalam penampilan kesenian Syarafal Anam Desa Perajin.**

Pakaian yang digunakan dalam penampilan kesenian Syarafal Anam Desa Perajin sangat sederhana yang penting sopan dan sama. Zaman dahulu menggunakan pakaian yang sopan dan sama saja tidak ada pakaian khusus, hal ini dikarenakan zaman dahulu tidak ada yang namanya penjahit, dan kain sulit didapat.

Kemudian karena zaman makin lama makin berkembang, pakaian yang digunakan menyesuaikan dengan kultur budaya Arab dan Melayu, dikarenakan kesenian ini berasal dari Arab dan masyarakat Desa Perajin rata-rata merupakan orang Melayu, maka pakaian yang digunakan mulai dari atas sampai bawah yaitu untuk kepala menggunakan peci songkok atau tanjak, untuk baju yang digunakan tidak ada syarat khusus yang

---

<sup>8</sup>Ahmad Karim, Zakaria, Zarkani, dan Satif, Pembimbing Syarafal Anam Desa Perajin, Sekretaris Desa Perajin, dan Anggota Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 8 Februari 2019.

penting bajunya sama, warnanya sama, dan bentuknya sama seperti batik coklat.

Untuk celana tidak ada syarat khusus, celana yang digunakan yang penting sopan dan sama seperti celana dasar hitam. Celana dasar hitam ini dipadukan dengan kain songket setengah tiang. Selanjutnya sepatu yang digunakan tidak menggunakan syarat khusus yang penting sopan dan sama seperti sepatu pantopel hitam.<sup>9</sup>

## **8. Pemahaman masyarakat desa Perajin tentang kesenian Syarafal Anam**

Menurut Pak Zakaria selaku sekretaris Desa Perajin, kesenian Syarafal Anam adalah seni budaya Islam dari Arab yang disesuaikan dengan budaya Desa Perajin dengan menggunakan alat.<sup>10</sup>

Selanjutnya menurut Pak Ahmad Karim selaku pembimbing grup Syarafal Anam Desa Perajin mengungkapkan bahwa kesenian Syarafal Anam adalah kesenian Islam yang berdasarkan dengan kitab al-Barzanji<sup>11</sup> yang berisi puji-pujian terhadap Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. serta berisi do'a untuk bayi jika *aqiqah* dan do'a untuk pengantin jika arak-arakan pengantin.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>Zakaria, Sekretaris Desa Perajin, Wawancara, 8 Februari 2019.

<sup>11</sup>Kitab al-Barzanji merupakan salah satu kitab maulid yang paling populer dan paling luas tersebar ke pelosok negeri Arab dan Islam, baik Timur maupun Barat yang berisi sebetulnya do'a-do'a, puji-pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW. yang biasanya dilantunkan dengan irama atau nada yang disusun oleh Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad al-Barzanji.

<sup>12</sup>Ahmad Karim, Pembimbing Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 8 Februari 2019.

Kemudian menurut beberapa anggota Syarafal Anam Desa Perajin, Pak Satif dan Pak Zarkani mengungkapkan bahwa kesenian ini adalah berisi puji-pujian terhadap Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW.<sup>13</sup>

Terakhir menurut beberapa masyarakat desa perajin, Pak Samino, Pak Abdullah, Pak Ahmad, Kak Jamal, dan Bu Aminah Syarafal Anam merupakan seni yang berisi mengingat Allah SWT. dan shalawat yang digunakan pada saat arak-arakan pengantin, *aqiqah*, dan maulid.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari pemahaman-pemahaman masyarakat desa Perajin di atas, maka penelitian menganalisis dan menyimpulkan bahwa kesenian syarafal anam merupakan kesenian Islam yang berasal dari Arab yang disesuaikan dengan budaya yang ada di desa Perajin dengan menggunakan alat yang berdasarkan dengan kitab al-Barzanji yang berisi puji-pujian terhadap Allah SWT. dan puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW., serta berisi do'a untuk bayi jika dalam kegiatan *aqiqah*, do'a untuk pengantin jika dalam kegiatan arak-arakan pengantin.

## **9. Hambatan-hambatan dalam kesenian Syarafal Anam desa Perajin**

Dalam kesenian syarafal anam desa Perajin terdapat beberapa hambatan-hambatan yaitu dalam kaderisasi pemain dari zaman dahulu hingga sekarang mulai berkurang dari yang dulunya jumlah anggota Syarafal Anam Desa Perajin ada 25 orang sekarang menjadi 12 orang, hal ini dikarenakan beberapa anggota ada yang pergi karena pekerjaan, ada juga karena pindah rumah, ada juga yang meninggal, dan lain-lain. Maka

---

<sup>13</sup>Satif dan Zarkani, Anggota Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 8 Februari 2019.

<sup>14</sup>Samino, Abdullah, Ahmad, Jamal, dan Aminah, Masyarakat Desa Perajin, Wawancara, 8 Februari 2019.

sampai sekarang ini, anggota Syarafal Anam Desa Perajin ada 12 orang. Selanjutnya pemain-pemain yang memainkan kesenian syarafal anam desa Perajin ini sudah rata-rata tergolong tua karena anak-anak muda kurang meminati untuk menggeluti kesenian syarafal anam ini.<sup>15</sup>

Kemudian alat Terbang yang digunakan dalam kesenian syarafal anam desa Perajin dahulunya terbuat dari kulit paur (kulit ikan pare) yang beratnya 3 atau 6 kg agar suara dari Terbang atau rebananya lebih bagus dan lantang, dikarenakan mencari kulit paur sulit di zaman sekarang maka diganti dengan kulit kambing.<sup>16</sup>

## **B. Nilai-Nilai Islam yang terkandung dalam Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin**

Nilai-Nilai Islam yang terkandung dalam kesenian Syarafal Anam sebagai media dakwah desa Perajin kecamatan Banyuasin I kabupaten Banyuasin sebagaimana menurut Jusuf Amir Feisal berpendapat bahwa agama Islam sebagai suprasistem mencakup tiga komponen sistem nilai yaitu *'aqidah*, ibadah, dan akhlak.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Zakaria dan Zarkani, Sekretaris Desa Perajin dan Anggota Syarafal Anam, Wawancara, 8 Februari 2019.

<sup>16</sup>Ahmad Karim, Zakaria, Zarkani, dan Satif, Pembimbing Syarafal Anam Desa Perajin, Sekretaris Desa Perajin, dan Anggota Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara, 8 Februari 2019.

<sup>17</sup>Abdullah bin 'Abdul Hamid al-Atsari, *Intisari 'Aqidah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), h. 33.

## 1. Nilai 'Aqidah

Nilai 'aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.<sup>18</sup>

Dalam nilai 'aqidah terdapat ruang lingkup sebagaimana menurut Hasan al-Banna sistematika ruang lingkup pembahasan 'aqidah ada 4 pembagian yaitu *ilahiyyat*, *nubuwwat*, *ruhaniyyat*, dan *sam'iyat*.<sup>19</sup>

### a) *Ilahiyyat*

Dalam kesenian syarafal anam, nilai Islam dalam hal 'aqidah terlihat dari menanamkan keyakinan bahwa segalanya adalah kekuasaan Allah SWT., seperti halnya jodoh. Terjadinya perkawinan atas kehendak-Nya, dimana terikatnya manusia dalam suatu perkawinan. Disamping itu juga terdapat wujud syukur telah melaksanakan salah satu sunnah Nabi Muhammad SAW. yaitu perkawinan. Hal ini bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

NO	SYAIR	TERJEMAHAN	KETERANGAN
1	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Tidak ada Tuhan (Yang Mahakuasa dan berhak disembah) Melainkan Allah. Melimpahlah ampunan	Bisyahri (Pembuka)
2	فَلِلَّهِ مَا أَنْبَىٰ وَلِلَّهِ مَا أَجْلَىٰ	Demi Allah! Alangkah eloknya, Demi Allah Alangkah terangnya!	Bisyahri (10)

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 34.

<sup>19</sup>Asep Saepul Hamdi dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 7.

3	عَلَيْهِ صَلَاةُ اللَّهِ مَا هَبَّ الصَّبَا	Semoga terlimpah sholawat dari Allah, atasnya. Selama cinta masih menyala.	Bisyahri (15)
4	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ	Wahai Allah, limpahkanlah sholawat, salam dan keberkahan atasnya.	Bisyahri (Penutup)
5	اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ رَبُّنَا ، اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ حَسْبُنَا	Wahai Allah, Wahai Allah, Tuhan kami, Wahai Allah Wahai Allah, cukuplah Engkau untuk kami	Tanaqalta (Pembuka)
6	وَلِلَّهِ وَقْتُ جِئْتِ فِيهِ وَوَطَّاعُ	Demi Allah, masa ketika engkau tiba, hadirilah.	Tanaqalta (7)
7	عَلَيْهِ صَلَاةُ اللَّهِ ثُمَّ سَلَامُهُ	Atasnya, sholawat dan salam melimpah dari Allah	Tanaqalta (9)
8	وَصَلَّى الْإِلَهَ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ	Tuhan senantiasa bersholawat sepanjang siang dan malam	Tanaqalta (15)
9	جُدْ بِتَسْلِيمٍ بَدَا لِلنَّبِيِّ الْيَثْرِبِيِّ	Kurniakan, Ya Allah, dengan kesejahteraan yang nyata ke atas Nabi dari Yatsrib.	Ash-sholatu (22)
10	صَلِّ اللَّهُ عَلَ مُحَمَّدٍ	Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesejahteraan kepada baginda Rasulullaah	Marhaban (1)
11	صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ	Juga rahmat Allah semoga tetap tercurahkan untukmu	Yaa Nabi (4) dan Marhaban (8)
12	فَعَلَيْكَ اللَّهُ صَلَّى	Maka kepadamulah curahan rahmat Allah	Marhaban (59)

Syair kesenian syarafal anam tersebut termasuk nilai aqidah dalam ruang lingkup segi *illahiyat* karena syair tersebut membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilahi seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Menurut analisis peneliti berdasarkan pembahasan-pembahasan tersebut, syair syarafal anam tersebut mengajarkan kita dalam mengimani Allah SWT. dengan percaya segalanya adalah kekuasaan Allah SWT. yang mempunyai makna bahwa segalanya adalah kekuasaan Allah SWT. apa yang dimiliki dan apa yang dikuasakan tidak ada tuhan (Yang Mahakuasa) yang berhak disembah melainkan Allah SWT.

#### b) *Nubuwat*

Kemudian ada juga syair kesenian syarafal anam yang termasuk nilai aqidah dalam ruang lingkup segi *nubuwat* yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, *mu'jizat*, dan sebagainya.<sup>21</sup> Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

NO	SYAIR	TERJEMAHAN	KETERANGAN
1	بِشَهْرِ رَبِيعٍ قَدْ بَدَا نُورُهُ الْأَعْلَى	Di bulan Rabi' cahaya agung itu menerang..	Bisyahri (1)
2	فِيَا حَبَّبًا بَدْرًا بِذَلِكَ الْحَمَى يُجَلَى	Alangkah indahnya sang purnama! Kehangatan terpancar karenanya	Bisyahri (2)
3	أَتَارَتْ بِهِ الْأَكْوَانُ شَرْقًا وَمَغْرِبًا	Alam semesta diterangi olehnya di timur dan barat	Bisyahri (3)

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid.*

4	وَأَلْبَسَ ثَوْبَ النُّورِ عِزًّا وَرَفْعَةً	Dikenakan padanya jubah cahaya agung nan luhur	Bisyahri (5)
5	فَمَا مِثْلُهُ فِي خُلْعَةٍ الْحُسْنِ يُسْتَجَلَى	Tiada pernah memendar keindahan lain yang serupa	Bisyahri (6)
6	وَلَمَّا رَأَهُ الْبَدْرُ حَارًا لِحُسْنِهِ	Menatap keindahannya, memalulah purnama	Bisyahri (7)
7	وَشَاهَدَ مِنْهُ بِهَجَّةٍ تَسْلُبُ الْعُقُلَا	Ia menyaksikan keelokannya yang memukau	Bisyahri (8)
8	وَأُطْفِئِ نُورَ الشَّمْسِ مِنْ نُورِ وَجْهِهِ	Pudarlah cahaya matahari oleh cahaya wajahnya	Bisyahri (9)
9	أَيَا مَوْلِدَ الْمُخْتَارِ جَدَدْتِ شَوْقَنَا	Wahai engkau yang terpilih, menggelora rindu kami	Bisyahri (11)
10	إِلَى خَيْرِ مَبْعُوثٍ جَلِيلٍ حَوَى الْفَضْلَا	Padamu sang utusan mulia. Kau genggam keutamaan	Bisyahri (12)
11	وَسَعَدًا مُقِيمًا بِاِفْتِخَارٍ بِمَوْلِدٍ	Pula kebahagiaan, yang menerang dengan agungnya engkau yang dilahirkan	Bisyahri (13)
12	لَهُ خَبْرٌ عَنِ حُسْنِهِ أَبَدًا يُتْلَى	Kabar keindahan kan selalu tertutur selamanya	Bisyahri (14)
13	عَلَيْهِ صَلَاةُ اللَّهِ مَا هَبَّةِ الصَّبَا	Semoga terlimpah sholawat dari Allah, atasnya.. Selama cinta masih menyala	Bisyahri (15)
14	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ	Wahai Allah, limpahkanlah sholawat, salam dan keberkahan atasnya.	Bisyahri (Penutup)
15	بَدَا مِنْكَ بَدْرٌ بِالْجَمَالِ مُسْرَبِلٌ	Purnama memancar darimu, indah berbusana	Tanaqalta (6)
16	سَعِيدٌ عَلَى أَهْلِ الْوَجُودِ وَمُقْبِلٌ	Kebahagiaan, pada mereka orang mulia	Tanaqalta (8)



		pula suka cita	
17	عَلَيْهِ صَلَاةُ اللَّهِ ثُمَّ سَلَامُهُ	Atasnya, sholawat dan salam melimpah dari Allah	Tanaqalta (9)
18	خَتَامُ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ مُحَمَّدٌ	Nabi Muhammad Sang penutup para nabi semuanya	Tanaqalta (11)
19	فَجِدْ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْكَ بِرَحْمَةٍ	Muliakanlah, wahai Rasulallah, dengan rahmat syafa'at darimu	Tanaqalta (13)
20	عَلَى أَحْمَدَ الْمُخْتَارِ مَوْلَى الْفَضَائِلِ	Teruntuk Nabí Ahmad, sang terpilih pemilik aneka keutamaan	Tanaqalta (16)
21	الْصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ وَالسَّلَامُ عَلَى الرَّسُولِ	Sholawat atas Nabi Junjungan dan Salam atas Rasul Sanjungan	Ash-sholatu (12)
22	الشَّفِيعِ الْأَبْطَحِيِّ وَمُحَمَّدَ عَرَبِيَّ	Nabi yang pemberi Syafaat arenanya luas di padang pasir, Muhamad yang berbangsa Arab	Ash-sholatu (34)
23	خَيْرٌ مَنْ وَطِئَ التُّرَى الْمُسْتَقْعُ فِي الْوَرَى	Dialah sebaik-baik orang yang memijak bumi, sebaik-baik pemberi syafaat bagi manusia seluruhnya	Ash-sholatu (5)
24	مَالَهُ مِنْ مُشْبِهِ فَازَا أُمَّتُهُ بِهِ	Tiada seorang pun yang menyerupainya, umat berjaya cemerlang kerananya	Ash-sholatu (7)
25	يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا خَيْرَ كُلِّ الْأَنْبِيَاءِ	Wahai Rasululllah, Wahai sebaik-baik Nabi dari segala para nabi	Ash-sholatu (19)
26	وَعَلَيْهِ فَسَلِّمَا مَاسَ عُضُنُّ فِي الْحِمَا	Salam atas baginda Rasul selagi ada dahan yang melambai	Ash-sholatu (23)
27	Seluruh Syair Yaa Nabi ( <i>terlampir</i> )		

28	Seluruh Syair Marhaban ( <i>terlampir</i> )
----	---

Menurut analisis peneliti berdasarkan pembahasan-pembahasan tersebut, syair syarafal anam tersebut mengajarkan kita untuk mengimani Nabi Muhammad SAW. dengan percaya bahwa Nabi Muhammad SAW. sebagai utusan Allah SWT. Makna dari syair ini adalah telah lahirnya utusan Allah SWT. pada bulan Rabi'ul yaitu Nabi Muhammad SAW.

c) *Ruhaniyat*

Selanjutnya ada juga syair kesenian syarafal anam yang termasuk nilai aqidah dalam ruang lingkup segi *ruhaniyat* yang membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh, dan sebagainya.<sup>22</sup> Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

NO	SYAIR	TERJEMAHAN	KETERANGAN
1	وَ أَهْلُ السَّمَآ قَالُوا لَهُ مَرْحَبًا أَهْلًا	Penghuni langit berseru : Selamat datang!	Bisyahri (4)
2	وَالْمَلَائِكَةُ صَلُّوا عَلَيْكَ	Para malaikat bershalawat untukmu	Yaa Nabi (24) dan Marhaban (28)

<sup>22</sup>*Ibid.*

Menurut analisis peneliti berdasarkan pembahasan-pembahasan tersebut, syair syarafal anam tersebut mengajarkan kita untuk mengimani adanya malaikat yang dimana syair syarafal anam tersebut mempunyai makna bahwa malaikat juga bershalawat untuk Nabi Muhammad SAW.

d) *Sam'iyat*

Terakhir ada juga syair kesenian syarafal anam yang termasuk nilai aqidah dalam ruang lingkup segi *sam'iyat* yang membahas tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'i* (dalil *naqli* berupa al-Qur'an dan as-Sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka, dan sebagainya.<sup>23</sup> Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

NO	SYAIR	TERJEMAHAN	KETERANGAN
1	وَيَوْمَ قِيَامِ النَّاسِ يُبْعَثُ أَوَّلُ	Ia dibangkitkan pertama kali di hari manusia bangkit kembali	Tanaqalta (12)
2	نَجِّنَا مِنْ هَاوِيَةٍ يَا زَكِيَّ الْمُنْصِيبِ	Selamatkanlah kami dari neraka Hawiyah , Wahai yang indah martabatnya	Ash-sholatu (20)
3	وَرَدُّنَا يَوْمَ النُّشُورِ	Kami datangi kelak di hari kiamat	Yaa Nabi (20) dan Marhaban (24)

Menurut analisis peneliti berdasarkan pembahasan-pembahasan tersebut, syair syarafal anam tersebut mengajarkan kita untuk mengimani hari akhir, hari kebangkitan, dan adanya surga neraka yang mana syair syarafal anam tersebut mempunyai makna bahwa kehidupan di dunia

<sup>23</sup>*Ibid.*

pasti berakhir dengan adanya kiamat kemudian semua makhluk hidup musnah dan selanjutnya akan dibangkitkan dari kubur, dan kemudian dihisab sesuai amal perbuatannya, yang amalnya banyak masuk surga dan amalnya yang sedikit masuk neraka.

## 2. Nilai Ibadah

Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin.<sup>24</sup> Ibadah juga didefinisikan sebagai kegiatan melakukan apapun yang diperintahkan oleh Allah SWT., dan menjauhi apa yang dilarang dalam segala aspek kehidupan tanpa tawar-menawar.<sup>25</sup>

Dalam nilai ibadah ditinjau dari jenisnya terdapat beberapa jenis ibadah sebagaimana menurut Sahriansyah, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*.<sup>26</sup>

Dalam kesenian syarafal anam, nilai Islam dalam hal ibadah terdapat ibadah *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* dalam kesenian syarafal anam ini meliputi zikir mengingat Allah dan membaca *shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h. 1.

<sup>25</sup>Widuri Al-Fath, *Bahagia Itu Wajib*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 66.

<sup>26</sup>Sahriansyah, *ibid.*

NO	SYAIR	TERJEMAHAN	KETERANGAN
1	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَجَّ الْعَفْوَ	Tidak ada Tuhan (Yang Mahakuasa dan berhak disembah) Melainkan Allah. Melimpahlah ampunan	Bisyahri (Pembuka)
2	عَلَيْهِ صَلَاةُ اللَّهِ مَا هَبَّتْ الصَّبَا	Semoga terlimpah sholawat dari Allah, atasnya. Selama cinta masih menyala.	Bisyahri (15)
3	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ	Wahai Allah, limpahkanlah sholawat, salam dan keberkahan atasnya.	Bisyahri (Penutup)
4	اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ رَبُّنَا ، اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ حَسْبُنَا	Wahai Allah, Wahai Allah, Tuhan kami, Wahai Allah Wahai Allah, cukuplah Engkau untuk kami	Tanaqalta (Pembuka)
5	عَلَيْهِ صَلَاةُ اللَّهِ تَمَّ سَلَامُهُ	Atasnya, sholawat dan salam melimpah dari Allah	Tanaqalta (9)
6	جُدْ بِتَسْلِيمٍ بَدَا لِلنَّبِيِّ الْيَتْرِبِي	Kurniakan, Ya Allah, dengan kesejahteraan yang nyata ke atas Nabi dari Yatsrib.	Ash-sholatu (22)
7	الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ وَالسَّلَامُ عَلَى الرَّسُولِ	Sholawat atas Nabi Junjungan dan Salam atas Rasul Sanjungan	Ash-sholatu (12)
8	وَعَلَيْهِ فَسَلِّمْ مَاسَ عُضُنْ فِي الْحِمَا	Salam atas baginda Rasul selagi ada dahan yang melambai	Ash-sholatu (23)
9	صَلِّ اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ	Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesejahteraan kepada baginda Rasulullaah	Marhaban (1)

10	صَلِّ اللّٰهُ عَلَیْهِ وَسَلِّمْ	Semoga kesejahteraan dan keselamatan senantiasa tercurahkan kepada beliau.	Marhaban (2)
11	يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ	Wahai nabi, semoga keselamatan tetap tercurahkan untukmu	Yaa Nabi (1) dan Marhaban (5)
12	يَا رَسُولَ سَلَامٌ عَلَيْكَ	Wahai rasul, semoga keselamatan tetap tercurahkan untukmu	Yaa Nabi (2) dan Marhaban (6)
13	يَا حَبِيبَ سَلَامٌ عَلَيْكَ	Wahai kekasih, semoga keselamatan tetap tercurahkan untukmu	Yaa Nabi (3) dan Marhaban (7)
14	صَلَوَاتُ اللّٰهِ عَلَيْكَ	Juga rahmat Allah semoga tetap tercurahkan untukmu	Yaa Nabi (4) dan Marhaban (8)
15	فَعَلَيْكَ اللّٰهُ صَلِّ	Maka kepadamulah curahan rahmat Allah	Marhaban (59)

Menurut analisis peneliti berdasarkan pembahasan-pembahasan tersebut, syair syarafal anam tersebut mengajarkan kita untuk zikir mengingat Allah SWT. karena hanya kepada-Nyalah kita akan kembali dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. karena Nabi Muhammad sebagai contoh bagi umat manusia yang telah berjuang menyebarkan dan membela Islam, sehingga termasuk manusia yang mulia.

Selanjutnya ibadah *ghairu mahdah* dalam kesenian syarafal anam ini yaitu adanya kegiatan berdakwah dalam meningkatkan kualitas beribadah masyarakat karena kesenian syarafal anam ini syair-syairnya bernuansa Islami, mengingat Allah SWT., dan membaca *shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.

Salah satu contoh bentuk ibadah *ghairu mahdah* yaitu berdo'a. Hal ini bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

NO	SYAIR	TERJEMAHAN	KETERANGAN
1	نَجِّنَا مِنْ هَاوِيَةِ يَازِكِيَّ الْمَنْصِيبِ	Selamatkanlah kami dari neraka Hawiyah , Wahai yang indah martabatnya	Ash-sholatu (20)
2	جُدْ بِسَلِيمٍ بَدَا لِلنَّبِيِّ الْيَتْرِبِي	Kurniakan, Ya Allah, dengan kesejahteraan yang nyata ke atas Nabi dari Yatsrib.	Ash-sholatu (22)
3	فَجُدْ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْكَ بِرَحْمَةٍ	Muliakanlah, wahai Rasulallah, dengan rahmat syafa'at darimu	Tanaqalta (13)
4	فَعَلَيْكَ اللَّهُ صَلَّى	Maka kepadamulah curahan rahmat Allah	Marhaban (59)

Menurut analisis peneliti berdasarkan pembahasan-pembahasan tersebut, syair syarafal anam tersebut mengajarkan kita untuk selalu beribadah baik berupa membantu sesama muslim atau sesuatu yang dilakukan karna Allah SWT., begitu juga dengan berdo'a yang berguna untuk kebaikan diri sendiri maupun kaum muslim.

### 3. Nilai Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>27</sup>

<sup>27</sup>Sahriansyah, *ibid.*, h. 176.

Dalam nilai akhlak ditinjau dari jenisnya terdapat beberapa jenis ibadah sebagaimana menurut Moh. Syamsi, Abu Farhad, dan S. Sa'adah, akhlak dalam Islam terbagu menjadi dua jenis yaitu *akhlaqul karimah* (ikhlas, syukur, tolong menolong, menyebarkan salam, dan lain sebagainya) dan *akhlaqul madzmumah* (takabbur, thama', pemaarah, putus asa, dan lain sebagainya).<sup>28</sup>

Dalam kesenian syarafal anam, menurut analisis peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa nilai Islam dalam hal akhlak hanya terdapat *akhlaqul karimah* yaitu nilai syukur, nilai silaturahmi (kekeluargaan, kebersamaan, dan solidaritas), dan nilai kearifan lokal dan saling menghargai.

#### **a) Nilai Syukur**

Nilai syukur menurut analisis peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dalam kesenian syarafal anam nilai syukur dapat dilihat dari kegiatan arak-arakan pengantin yang dimana kesenian syarafal anam ini digunakan sebagai wujud syukur atas kekuasaan Allah SWT. dalam hal jodoh yang mempersatukan kedua insan dalam sebuah pernikahan atas kehendaknya, serta wujud syukur telah melaksanakan salah satu sunah Nabi Muhammad SAW. yaitu pernikahan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Moh. Syamsi, Abu Farhad, dan S. Sa'adah, *RPAI Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, (Surabaya: Amelia, 2004), h. 118.

<sup>29</sup>Ahmad Karim dan Zarkani, Pembimbing Syarafal Anam Desa Perajin dan Anggota Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara 8 Februari 2019.



Selanjutnya dalam prosesi aqiqah kesenian syarafal anam ini merupakan wujud syukur orang tua bayi atas kehadiran anaknya. Sehingga orangtua berharap dan berdoa agar anaknya tersebut bisa memiliki sifat dan menjadi anak yang sholeh atau sholehah seperti halnya Rasulullah SAW.<sup>30</sup>

Kemudian dalam kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. kesenian syarafal anam ini merupakan wujud syukur atas hari lahir dan kehadiran Nabi Muhammad SAW. yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul Allah SWT. sebagai panutan umat manusia.<sup>31</sup>

Nilai syukur dalam kesenian syarafal anam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

NO	SYAIR	TERJEMAHAN	KETERANGAN
1	هَنِيئًا لِقَوْمٍ أَنْتَ فِيهِمْ وَمِنْهُمْ	Berbahagialah bangsa yang dengan mereka engkau bersama, yang dari mereka engkau berasal	Tanaqalta (5)
2	مَرْحَبًا يَا نُورَ الْعَيْنِ	Selamat datang, wahai cahaya hati	Marhaban (3)
3	مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ	Selamat datang, wahai kakeknya sayyid husain	Marhaban (4)
4	سَعَدَ عَبْدٌ قَدْ تَمَلَّى	Benar-benar berbahagialah hamba yang memperoleh kesenangan	Marhaban (55)

<sup>30</sup>Zakaria dan Satif, Sekretaris Desa dan Anggota Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara 8 Februari 2019.

<sup>31</sup>Anhar, Kepala Desa Perajin, Wawancara 8 Februari 2019.

Menurut analisis peneliti tentang tabel tersebut, syair syarafal anam tersebut berisikan wujud syukur dan bahagia karena kehadiran Nabi Muhammad SAW. yang merupakan cahaya hati, panutan, dan khalifah di muka bumi sehingga menimbulkan efek kesenangan dan kegembiraan pada kaum muslimin.

**b) Nilai Silaturahmi (kekeluargaan, kebersamaan, dan solidaritas)**

Nilai silaturahmi menurut analisis peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kesenian syarafal anam bagi masyarakat desa Perajin bukan hanya hiburan semata yang berupa kesenian tradisional, tetapi kesenian syarafal anam ini berfungsi sebagai media silaturahmi untuk berkumpul dari semua kalangan. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan arak-arakan pengantin yang menggunakan kesenian syarafal anam dimana para tetua, tokoh agama, tokoh adat akan hadir. Pada kegiatan kesenian syarafal anam dalam arak-arakan pengantin terlihat nilai kekeluargaan dan nilai kebersamaan.<sup>32</sup>

Nilai kekeluargaan dilihat dari musyawarah yang dilakukan oleh pihak penyelenggara syarafal anam. Musyawarah dilakukan untuk menentukan persiapan dan pelaksanaan kesenian syarafal anam. Musyawarah dilakukan di tempat yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara dengan melibatkan pihak keluarga, para tetua, tokoh

---

<sup>32</sup>Anhar dan Ahmad Karim, Kepala Desa dan Pembimbing Syarafal Anam, Wawancara 8 Februari 2019.

agama, jiran tetangga, anggota masyarakat, serta pihak-pihak yang lain yang dibutuhkan sehingga timbullah nilai kebersamaan.<sup>33</sup>

Nilai kebersamaan dilihat dari kegembiraan ketika berkumpul bersama tetangga dan keluarga saat prosesi kesenian syarafal anam. Nilai kebersamaan yang nampak mengidentifikasikan bahwa kesenian syarafal anam sebagai media berkumpul bersama bagi masyarakat dan acara pernikahan lebih bermakna yang disebabkan oleh rasa kekeluargaan yang lebih erat.<sup>34</sup> Hal ini dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut:

NO	SYAIR	TERJEMAHAN	KETERANGAN
1	وَعَلَىٰ عِلْمِ الْهُدَىٰ أَحْمَدَ مُفْنَى الْعِدَىٰ	Salam ke atas Ahmad yang menghapuskan segala permusuhan	Ash-sholatu (21)

Menurut analisis peneliti tentang tabel tersebut, syair syarafal anam tersebut berisikan tentang kita harus menghapus semua permusuhan yang ada dalam artinya kita sambung tali silaturahmi, kekeluargaan, dan solidaritas kita agar menimbulkan suatu ketentraman dan kenyamanan dan berkehidupan sosial.

Dalam kesenian syarafal anam ini bukan hanya sebagai media berkumpul saat akan ada acara pernikahan saja, tetapi sebagai ajang berkumpul dan silaturahmi antar sesama anggota persatuan kesenian syarafal anam yang dimana mereka mempunyai jadwal latihan yang dilakukan di setiap rumah anggota secara bergantian.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Zakaria dan Zarkani, Sekretaris Desa dan Anggota Syarafal Anam, Wawancara 8 Februari 2019.

<sup>34</sup>Satif, Anggota Syarafal Anam, Wawancara 8 Februari 2019.

<sup>35</sup>Zakaria, Sekretaris Desa Perajin, Wawancara 8 Februari 2019.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat kita lihat bahwa kesenian syarafal anam bukan hanya sekedar sebagai media hiburan ataupun kesenian tradisional saja bagi masyarakat desa Perajin, melainkan kesenian syarafal anam ini dapat menjadi media silaturahmi atau media solidaritas bagi masyarakat desa Perajin.

### **c) Nilai Kearifan Lokal dan Saling Menghargai**

Nilai kearifan lokal dan saling menghargai menurut analisis peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dalam kesenian syarafal anam desa Perajin ini dapat dilihat dari sisi masyarakat desa Perajin yang senantiasa melestarikan kesenian syarafal anam hingga sekarang ini guna untuk menghargai jasa dan perjuangan para priyayi (sesepuh alim) yang telah susah payah dalam menyebarkan dan mengembangkan kesenian syarafal anam di desa Perajin ini.<sup>36</sup>

Kemudian, kesenian Syarafal Anam ini dilestarikan karena kesenian ini termasuk kesenian Islam yang berisi hal-hal baik berupa pujian-pujian kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. Dengan terlestarinya kesenian syarafal anam ini maka nilai-nilai Islam yang terkandung dapat tetap terjaga dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kesenian syarafal anam ini dapat mempunyai pengaruh positif terhadap masyarakat desa Perajin.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Anhar dan Zakaria, Kepala Desa Perajin dan Sekretaris Desa, Wawancara 8 Februari 2019.

<sup>37</sup>Ahmad Karim dan Satif, Pembimbing Syarafal Anam Desa Perajin dan Anggota Syarafal Anam Desa Perajin, Wawancara 8 Februari 2019.

### C. Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah

Media dakwah (*wasilah*) merupakan alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab-bab terdahulu, media dakwah dapat berbentuk audio (lisan atau musik), visual (tulisan atau gambar), ataupun audio-visual (Film-film bernuansa Islam yang menunjukkan ahlak yang baik sesuai syari'at Islam). Berdasarkan hal tersebut, terkait dengan kesenian syarafal anam maka kesenian syarafal anam termasuk salah satu media dakwah yang tergolong dalam bentuk audio yang dirasakan melalui indera pendengaran didengar.

Dalam analisis peneliti pada penelitian ini, terkait dengan kesenian syarafal anam yang mempunyai nilai ibadah *ghairu mahdah* dalam hal kegiatan berdakwah. Maka kesenian syarafal anam termasuk sebagai salah satu media dakwah dalam bentuk visual dalam bentuk suatu kesenian karena kesenian syarafal anam ini syair-syairnya bernuansa Islami, mengingat Allah SWT., dan membaca *shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Kondisi objektif kesenian syarafal anam di desa Perajin kecamatan Banyuasin I kabupaten Banyuasin ini tetap dilestarikan dan dipertahankan sampai saat ini. Ini dilakukan sebagai upaya untuk menghargai jasa dan perjuangan para priyayi (sesepuh alim) dahulu sebagai media dakwah. Kesenian syarafal anam ini dibina langsung oleh perangkat desa karena kepala desa menjadi pembina langsung. Kesenian syarafal anam desa Perajin ini masih menggunakan alat tradisional yaitu Terbangan meskipun bukan lagi yang terbuat dari kulit paur melainkan diganti dengan kulit kambing. Selanjutnya kesenian ini terdapat hambatan dalam hal kaderisasi pemain. Pemuda dan anak-anak desa Perajin kurang berminat untuk menjadi pemain kesenian syarafal anam.*
2. *Kesenian syarafal anam desa Perajin sarat akan nilai-nilai Islam yaitu meliputi nilai 'aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai 'aqidah yang terdapat dalam kesenian ini meliputi adanya ilahiyat (mengimani Allah SWT), nubuwat (mengimani Nabi Muhammad SAW), ruhaniyat (mengimani adanya malaikat), dan sam'iyat (mengimani hari akhir, hari kebangkitan, dan adanya surga neraka). Selanjutnya, nilai ibadah yang terdapat dalam kesenian ini meliputi adanya nilai ibadah mahdah diantaranya zikir mengingat Allah dan*

membaca *shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW. dan ibadah *ghairu mahdah* yaitu adanya kegiatan berdakwah dan berdo'a dalam meningkatkan kualitas beribadah masyarakat karena kesenian syarafal anam ini syair-syairnya bernuansa Islami, mengingat Allah SWT., dan membaca *shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Selanjutnya, nilai akhlak yang terdapat dalam kesenian ini yaitu nilai-nilai *akhlaqul karimah* diantaranya nilai syukur, silaturahmi (kekeluargaan, kebersamaan, dan solidaritas), dan kearifan lokal dan saling menghargai.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk kepala desa dan persatuan syarafal anam desa Perajin agar dapat mengatasi hambatan dalam hal kaderisasi pemain. Anak-anak dan pemuda dapat dimotivasi untuk menggeluti kesenian syarafal anam, sehingga kesenian ini dapat dilestarikan.
2. Untuk masyarakat desa Perajin agar tetap memilih dan menggunakan kesenian syarafal anam sebagai alternatif untuk mengisi acara-acara seperti *walimatul ursy*, *'aqiqah*, dan lain sebagainya sebagai media dalam berdakwah dan memperoleh keberkahan dari Allah SWT.

3. Untuk akademis, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2017. *Komplementaritas Dakwah Kultural dan Struktural*. UNSU: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Abror, Abd. Rachman. 2009. *Pantun Melayu*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Atsari, Abdullah bin 'Abdul Hamid. 2006. *Intisari 'Aqidah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Fath, Widuri. 2014. *Bahagia Itu Wajib*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mahfani, M. Khalilurrahman, dan Hamdi, Abdurrahim. 2016. *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta: WahyuQolbu.
- Muslimin, Mawsu'ah lil Athfal. 2007. *Ensiklopedia untuk Anak-anak Muslim*. Bandung: Pustaka Oasis.
- Andinasari, dkk. 1998. *Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*. Volume II No. 2. Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Efendi, Ahmad Nur. 2017. *Strategi Dakwah Kultural Sunan Kalijaga*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reoritas Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Fikri, K. Hadial. 2004. *Kesenian Syarafal Anam Sebagai Media Alternatif Dakwah*. Palembang: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
- Habibah, Royyanatul. 2013. *Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Hamdi, Asep Saepul, dan Badrudin, Arief Rachman. 2016. *Dasar-dasar Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamid, Nur Kholis. 2014. *Nilai Islam dalam Kesenian Tari Panjidur di Dusun Jambon, Donomulyo-Kulon Progo*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
- Hamzah, Muchotob, dkk. 2017. *Pengantar Studi Aswaja an-Nahdliyah*. Yogyakarta: Lkis.
- Hana, Rudy. 2010. *Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Haryani, Oktarina. 2013. *Kesenian Syarafal Anam dan Nilai-Nilai yang terkandung di dalamnya pada Masyarakat Lembak dalam Adat Istiadat*. Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
- Husni, Muhammad. 2016. *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Padang Panjang: Isi Padang Panjang Press.
- Indra, Hasbi. 2017. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish.

- Iqbal, Muhammad . 2015. *Pengaruh Kultur Sosial Terhadap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Lontoh, Willy, Wadiyo, dan Utomo, Udi. 2016. *Jurnal Pendidikan Seni Syarafal Anam: Fungsionalisme Struktural pada Sanggar an-Najjam Kota Palembang*. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Luth, Thohir. 1999. *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mubarrok, Faiz. 2016. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Kedelapan*. Jakarta: Skripsi Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyani, Intan. 2005. *Nyeni tuh Kayak Gini Lho!*. Bandung: DAR! Mizan.
- Munawaroch. 2016. *Bentuk Pertunjukan Marawis an-Nafis di SMP Daarul Ulil Albaab Warureja Kabupaten Tegal*. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Munawwir, Achmad Warson dan Fairuz, Muhammad. 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Mustofa, Muhammad. 2016. *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang*. UIN Walisongo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana.

- Nawiyanto, dan Endrayadi, Eko Crys. 2016. *Palembang Darussalam*. Jember: Tarutama Nusantara.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Novita, Eva. 2017. *Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Emotional Quotient dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Wallas di Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Jambi*. Universitas Jambi: FKIP.
- Nugroho, Doni. 2010. *Nilai-Nilai Islam Dalam Novel The Half Mask Karya Deasylawati Prasetyaningtyas: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Surakarta: Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pamadhi, Hadjar, et.al. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Prasetyo, Deni. 2009. *Mengenal Kerajaan-kerajaan Nusantara*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Prihatini, Setiati. 2017. *Dakwah Melalui Kesenian*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Purba, Hotma Uli. 2016. *Analisis Kenakalan Remaja di Kampung Kubur Kecamatan Medan Petisah*. Universitas Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Santoso, Muhammad Budi. 2018. *Prinsip Transendental dalam Seni Visual Islam*. Samarinda: IAIN Samarinda.
- Sholeh, Moh. 2007. *Terapi Salat Tahajud*. Jakarta: Hikmah.

- Sulastianto, Harry, dkk. 2007. *Seni Budaya*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Surur, Misbahus. 2009. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Jakarta: QultumMedia.
- Syamsi, Moh, Farhad, Abu, dan Sa'adah, S. 2004. *RPAI Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*. Surabaya: Amelia.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Syarbini, Amirullah, dan Jamhari, Sumantri. 2012. *Kedahsyatan Membaca al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Taib, Ahmad. 2013. *Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Tarobin, Muhammad. 2015. *Seni Sarafal Anam di Bengkulu: Makna, Fungsi, dan Pelestarian*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Wildan, Raina. 2007. *Seni dalam Perspektif Islam*. Vol. VI. No.2. IAIN Ar-Raniry: Fakultas Dakwah.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

## FOTO-FOTO



Wawancara dengan Pak Anhar, S.Sos.I. selaku Kepala Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin



Wawancara dengan Kak Zakaria selaku Sekretaris Desa Perajin dan Ketua Syarafal Anam Desa Perajin dan dengan Pak Ahmad Karim selaku Pembimbing Syarafal Anam Desa Perajin



Wawancara dengan Kak Zakaria selaku Sekretaris Desa Perajin dan Kak Kani selaku Anggota Syarafal Anam Desa Perajin



Wawancara dengan Pak Satif selaku anggota Syarafal Anam Desa Perajin





Wawancara dengan Pak Samino selaku masyarakat desa Perajin



Wawancara dengan Pak Ahmad dan Pak Abdullah selaku masyarakat desa Perajin





Wawancara dengan Kak Jamal selaku masyarakat desa Perajin

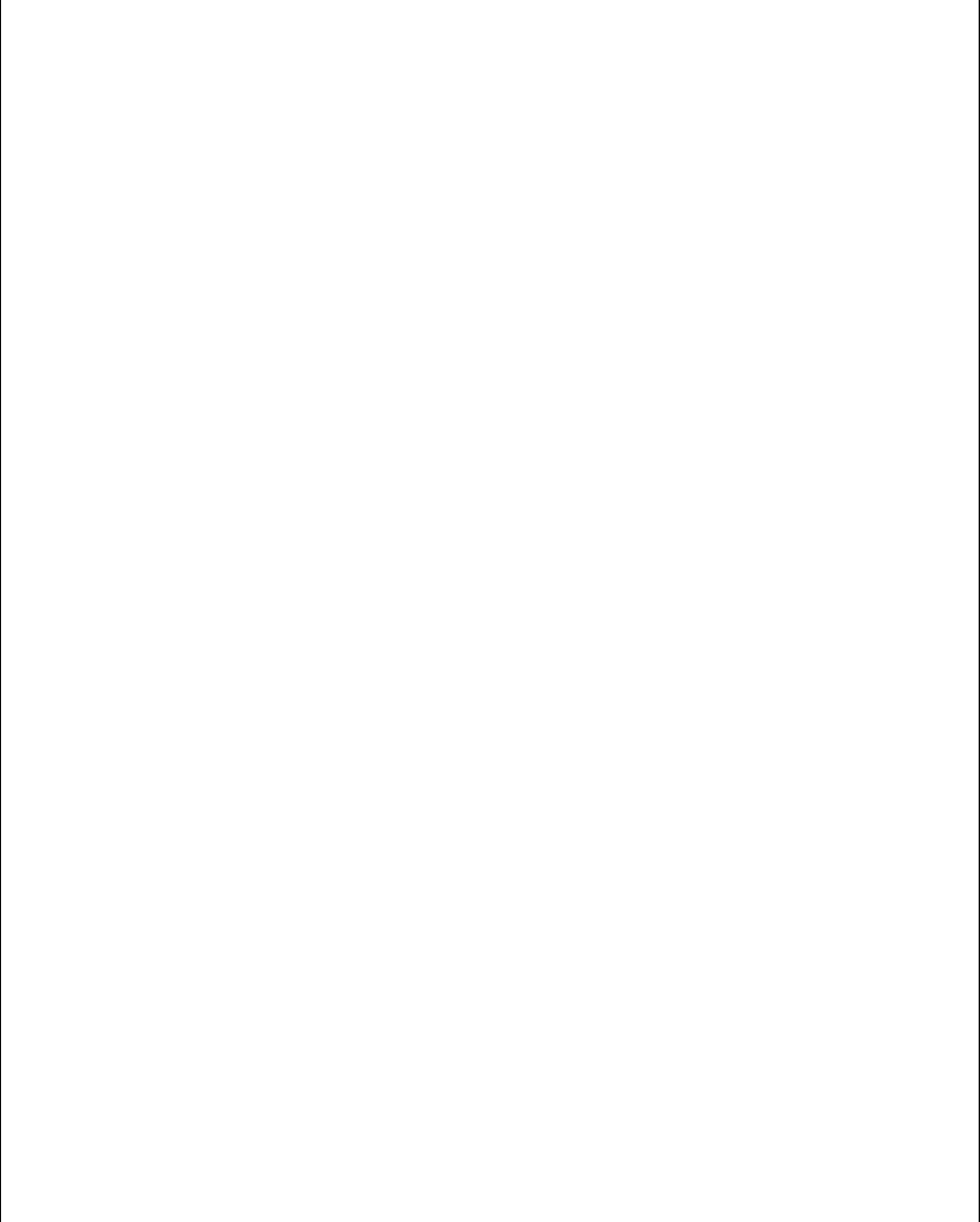




Alat Terbang pada Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin



Para Anggota Grup Kesenian Syarafal Anam Desa Perajin



الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ  
الشَّفِيعِ الْاَبْطَحِيِّ

وَالسَّلَامُ عَلَى الرَّسُولِ  
وَمُحَمَّدٍ عَرَبِيٍّ



- خَيْرُ مَنْ وَطِئَ التُّرَى الْمَشَقَّعُ فِي الْوَرَى  
 مَنْ بِهِ حُلَّتْ عُرَى كُلِّ عَبْدٍ مُذْنِبِ  
 مَالَهُ مِنْ مُشْبِهِ فَإِذَا أُمَّتُهُ بِهِ  
 مَنْ يَمَّتْ فِي حُبِّهِ نَالَ كُلَّ الْمَطْلَبِ  
 أَنَا مَفْتُونٌ بِهِ طَامِعٌ فِي قُرْبِهِ  
 رَبِّ عَجَّلْ لِي بِهِ لَعَلَّ يَصْفُو مَشْرَبِي  
 كَمْ شِفَاءٍ مِنْ مُسْقِمٍ كَمْ جَلٍّ مِنْ أَظْلَمِ  
 كَمْ لَهُ مِنْ أَنْعَمٍ لِلْفَطِينِ وَالْغَسْبِي  
 كَمْ لَهُ مِنْ مُكْرَمَاتٍ كَمْ عَطَايَا وَأَفْرَاتُ  
 كَمْ رَوَتْ عَنْهُ الثُّقَاتُ كُلَّ عِلْمٍ وَاجِبِ  
 نِعْمَ ذَاكَ الْمُصْطَفَى ذُو الْمُرُوءَةِ وَالْوَفَا  
 فَضْلُ أَحْمَدَ مَا خَفِيَ شَرْقَهَا وَالْمَغْرِبِ  
 كَمْ بِهِ مِنْ مَوْلَعٍ غَارِقٍ فِي الْأَدْمِغِ

عَقْلُهُ لَمَّا دُعِيَ فِي مَحَبَّتِهِ سُبْحَى  
 يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا خَيْرَ كُلِّ الْأَنْبِيَاءِ  
 بِجَنَانٍ مِنْهَا وَيَهُ يَا زَكِيَّ الْمَنْصِبِ  
 وَعَلَى عَالِمِ الْهُدَى أَحْمَدَ مُغْنِي الْعِدَى  
 جُدِّ بِتَسْلِيمِهِ بَدَّ اللَّسْبِيَّ الْيَسْتُرِي  
 وَعَلَيْهِ فَسَلِّمَا مَا سَ غُضُنْ فِي الْحَمَا  
 أَوْ بَدَّ بَدْرَ السَّمَاءِ فِي بَهِيْمِ الْغَيْهَبِي

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ

عَلَى النَّبِيِّ خَاتِمِ الرُّسُلِ الْكِرَامِ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ نَزَجَ الْغَفَرُ  
بِشَهْرِ رَبِيعٍ قَدْ بَدَأَ نُوْرُهُ الْأَعْلَى  
فِيَا حَبَّذَا بَدْرًا بِذَلِكَ الْحَمِي يُجَلِي



انارت به الأكوان شرقاً ومغرباً  
 وأهل السما قالوا له مرحباً أهلاً  
 وأليس ثوب النور عزاً ورفعةً  
 فما مثله في خلعة الحسن يستجلى  
 ولما رآه البدر حار حُسنه  
 وشاهد منه بهجة تسلب العقلا  
 وأطغى نور الشمس من نور وجهه  
 فليله ما أبهى ولله ما أجلى  
 أيام مولد المختار جدت شوقنا  
 إلى خير مبعوث جليل حوى الفضلا  
 وسعدا تقيماً بافتخار بمولده  
 له خبر عن حُسنه أبد أيتلى  
 عليه صلاة الله ما هبت الصبا

وَمَا سَأَرَ حَادٍ بِالتِّيَاقِ إِلَى الْمَعْلَى





اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ رَبَّنَا ❀ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ حَسْبُنَا

تَنَقَّاتٍ فِي أَصْلَابِ أَرْبَابِ سُؤْدِدِ ❀

❀ كَذَا الشَّمْسُ فِي أَبْرَاجِهَا تَتَنَقَّلُ

❀ وَسِرَّتْ سَرِيًّا فِي بُطُونِ تَشْرَفَتْ

❀ بِحَمْلِ عَلَيْهِ فِي الْأُمُورِ الْمَعْوَدِ

❀ هَنِيئًا الْقَوْمِ أَنْتَ فِيهِمْ وَمِنْهُمْ

بَدَامُنْكَ بَدْرُ بِأَجْمَالِ مُسْرَبُدُ  
 وَلِلَّهِ وَقْتُ جِئْتَ فِيهِ وَطَالِعُ  
 سَعِيدٌ عَلَى أَهْلِ الْوَجُودِ وَمُقْبِلُ  
 عَلَيْهِ صَلَاةُ اللَّهِ ثُمَّ سَلَامُهُ  
 بِتَعْدَادِ مَا قَطُرَ مِنَ السُّحْبِ يَنْزِلُ  
 خِتَامُ جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ مُحَمَّدُ  
 وَيَوْمَ قِيَامِ النَّاسِ يُبْعَثُ أَوْلَى  
 فَجُدْ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْكَ بِرَحْمَةٍ  
 لِعَبْدٍ أَسِيرٍ بِالذُّنُوبِ مُثْقَلُ  
 وَصَلَّى إِلَهُ كُلِّ يَوْمٍ وَوَلِيَّةِ  
 عَلَى أَحْمَدَ الْمُخْتَارِ مَوْلَى الْفَضَائِلِ

## مَحَلُّ الْقِيَامِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا يَا مَرْحَبًا

مَرْحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ مَرْحَبًا

يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ

يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ

يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ

صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا

فَاخْتَفَتَ مِنْهُ الْبُدُورُ

مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا

قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ

أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ

أَنْتَ اكْسِيرٌ وَعَالِيٌّ

أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ

يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدٌ

يَا عَرُوسَ الْخَافِقِينَ

يَا مُؤَيَّدَ يَا مَمَجَّدَ

يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ



<p> يَا كَرِيمَ الْوَالِدِينَ  وَرُدْنَا يَوْمَ النَّشُورِ  بِالسُّرَى إِلَّا إِلَيْكَ  وَالْمَلَأْ صُلُوعًا عَلَيْكَ  وَتَذَلَّلْ بَيْنَ يَدَيْكَ  عِنْدَكَ الظَّبْيُ النَّفُورُ  وَتَنَادَ وَاللَّيْلُ حَيْلُ  قُلْتُ قِفْ لِي يَا دَلِيلُ  أَيُّهَا الشُّوقُ الْجَزِيلُ  بِالْعَشِيِّ وَالْبُكُورِ  فِيكَ يَا بَاهِيَ الْجَبِينِ  وَأَشْتِيَاقُ وَوَحْنِينُ  قَدْ تَبَدَّتْ حَائِرِينَ </p>	<p> مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعَدُ  حَوْضُكَ الصَّافِي الْمُبْرَدُ  مَا رَأَيْنَا الْعَيْسَ حَدَّتْ  وَالْغَمَامَةُ قَدْ أَظَلَّتْ  وَأَتَاكَ الْعُودُ يَبِيكِي  وَأَسْتَجَارْتُ يَا حَبِيبِي  عِنْدَ مَا شَدَّ وَالْمَحَامِلُ  جِئْتُهُمْ وَالِدَمَّعَ سَائِلُ  هَلْ تَحْمِلُ لِي رَسَائِلُ  نَحْوَهَا تَيْكَ الْمَنَازِلُ  كُلُّ مَنْ فِي الْكُونِ هَامُوا  وَلَهُمْ فِيكَ غَرَامُ  فِي مَعَانِيكَ الْآنَامُ </p>
--	---

<p>                 أَنْتَ لِلْمَوْلَى شَكُورٌ                  فَضْلَكَ الْجَمَّ الْغَفِيرُ                  يَا بَشِيرِيَا نَذِيرُ                  يَا مُجِيرٌ مِنَ السَّعِيرِ                  فِي مِلِمَاتِ الْأُمُورِ                  وَأَنْجَلِي عَنْهُ الْحَزِينُ                  فَلَكَ الْوَصْفُ الْحَسِينُ                  قَطُّ يَا جَدَّ الْحُسَيْنِ                  دَائِمًا طَوْلَ الدُّهُورِ                  يَا رَفِيعَ الدَّرَجَاتِ                  وَأَعْفِرْ عَنِّي السَّيِّئَاتِ                  وَالذُّنُوبَ الْمُؤَبِّقَاتِ                  وَمُقِيلَ الْعَثَرَاتِ             </p>	<p>                 أَنْتَ لِلرُّسُلِ خِتَامٌ                  عَبْدُكَ الْمِسْكِينُ يَرْجُو                  فِيكَ قَدْ أَحْسَنْتُ ظَنِّي                  فَأَغْثِنِي وَأَجِرْنِي                  يَا غِيَاثِي يَا مَلَاذِي                  سَعْدَ عَبْدٍ قَدْ تَمَلَّى                  فِيكَ يَا بَدْرَ تَجَلَّى                  لَيْسَ أَرْكِي مِنْكَ أَصْلًا                  فَعَلَيْكَ اللَّهُ صَلَّى                  يَا أَوْلِيَّ الْحَسَنَاتِ                  كَفِّرْ عَنِّي الذُّنُوبَ                  أَنْتَ غَفَّارُ الْخَطَايَا                  أَنْتَ سِتَارُ الْمَسَاوِي             </p>
--	---



مُسْتَجِيبُ الدَّعَوَاتِ  
بِجَمِيعِ الصَّالِحَاتِ  
عَدَّ تَحْرِيرَ السُّطُورِ  
صَاحِبَ الْوَجْهِ الْمُنِيرِ

عَالِمُ السِّرِّ وَأَخْفَى  
رَبِّ فَارْحَمْنَا جَمِيعًا  
وَصَلَاةُ اللَّهِ تَغْشَا  
أَحْمَدَ الْهَادِي مُحَمَّدًا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ

صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

فَاخْتَفَتْ مِنْهُ الْبَدُورُ

قَطُّ يَا وَجْهَ السَّرُورِ

أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورٍ

أَنْتَ مُصْبِحُ الصُّدُورِ

يَا عَرُوسَ الْخَافِقَيْنِ

يَا نَبِيَّ سَلَامٍ عَلَيْكَ

يَا حَبِيبُ سَلَامٍ عَلَيْكَ

أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا

مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا

أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ

أَنْتَ الْكَسِيرُ وَغَالِي

يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدُ



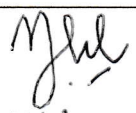







بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا مُؤَيِّدَ يَا مُجَدِّدَ	يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ
مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعُدُ	يَا كَرِيمَ الْوَالِدَيْنِ
حَوْضُكَ الصَّافِي الْمُبَرَّدُ	وَرَدْنَا يَوْمَ النُّشُورِ
مَا رَأَيْنَا الْعَيْسَ حَنْتَ	بِالسُّرَى إِلَّا إِلَيْكَ
وَالْغَمَامَةَ قَدْ أَظَلَّتْ	وَالْمَلَأْصُلُوعَ عَلَيْكَ
وَأَتَاكَ الْعُودُ بِبِكِي	وَتَذَلُّ بَيْنَ يَدَيْكَ
وَاسْتَجَارَتْ يَا حَبِيبِي	عِنْدَكَ الظُّبَى النَّفُورِ
عِنْدَ مَا شَدُّ وَالْمَحَامِلُ	وَتَنَادُوا لِلرَّحِيلِ










## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Candra Oktariansyah  
 NIM : 14510010  
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Islam pada Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin  
 Pembimbing I : Dr. Hamidah, M.Ag.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin 17-12-2018	Penyerahan SK Pembimbing	Perbaiki aspek proposal Bab I	
2.	Rabu 23-01-	Konsultasi Bab II / landasan teori	Perbaiki penulisan/ penyerahan Bab II	
3.	Jum'at 25-01-	Konsultasi Bab II / landasan teori	Acc Bab II dan lanjut Bab III	
4.	Kamis 31-01-2019	Mengajukan Bab III, IV, V, Abstrak		
5.	Senin 09-02-2019	Perbaiki Bab III		
6.	Kamis 07-02-2019	Acc Bab III	lanjut Bab IV, V dan Abstrak	
7.	Selasa 12-02-2019	Bab IV, V, Abstrak	Perbaiki Bab IV, V.	
8.	Jum'at 15-02-2019	Bab IV, V, Abstrak Acc keseluruhan Bab I-V mahasiswa yang siap diikutkan dalam sidang munaqasah PDK		




## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Candra Oktariansyah  
 NIM : 14510010  
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Islam pada Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin  
 Pembimbing II : Hidayat Ht, S.Ag., M.Hum.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 17-12-2018	Penyerahan Sk Penulisan	Pembetulan aspek proposal / Bab I	 -
2.	Rabu, 26-12-18	Konsultasi Bab II / Jandasan Teori	Pertanyaan Bagaimana Aspek & bentuk Konsep Islam	 -
3.	Selasa, 15-1-19	Penyerahan Bab II (Jandasan Teori)	Ace Bab II dan lanjut ke IPD Bab III.	
4.	Kamis, 24-1-19	Ace IPD Penelitian		
5.	Senin, 28-1-19	Penyerahan Bab III		
6.	Selasa, 24-1-19	Pembetulan Bab III Sumber Data		
7.	Kamis, 21-1-19	Ace Bab III Lanjut Bab IV-V		

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Candra Oktariansyah  
 NIM : 14510010  
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Islam pada Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin  
 Pembimbing II : Hidayat Ht, S.Ag., M.Hum.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
8.	Senin, 4-2-2019	Perbarikan dan Benegasan beberapa analisis di bagian & Temui lanjutkan Kerjakan di Abstrak		
9.	Senin, 11-2-2019	Apl Bab IV, namun perbaiki di penyusunan Kerjakan di abstrak		
10.	Kamis, 14-2-2019	Apl Keseluruhan Mahasiswa ya dalam sidang FDK	Bab I-V siap di kirimkan Munasorah di	

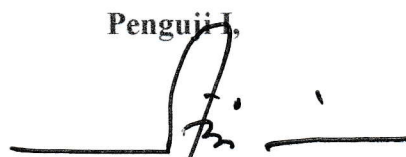
## DAFTAR PERBAIKAN

Nama : Candra Oktariansyah  
NIM : 14510010  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM PADA  
KESENIAN SYARAFAL ANAM SEBAGAI  
MEDIA DAKWAH DESA PERAJIN  
KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN  
BANYUASIN**

NO	Yang Perbaiki	Sesudah Diperbaiki
1	Perbaiki Abstrak	Sudah diperbaiki abstrak
2	Perbaiki spasi daftar isi	Sudah diperbaiki spasi daftar isi
3	Tambahkan lagi Syair-syair Syarafal Anam pada Bab IV	Sudah ditambahkan Syair-syair Syarafal Anam

Palembang, 4 Juli 2019

Penguji I,



Dr. Kusnadi. MA.

NIP. 197108192000031002

## DAFTAR PERBAIKAN

Nama : Candra Oktariansyah  
NIM : 14510010  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM PADA  
KESENIAN SYARAFAL ANAM SEBAGAI  
MEDIA DAKWAH DESA PERAJIN  
KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN  
BANYUASIN**

NO	Yang Perbaikan	Sesudah Diperbaiki
1	Tambahkan tentang analisis	Sudah ditambahkan tentang analisis
2	Tambahkan dakwah struktural, dakwah kultural, dan dakwah & seni	Sudah ditambahkan dakwah struktural, dakwah kultural, dan dakwah & seni
3	Tambahkan tentang nilai	Sudah ditambahkan tentang nilai
4	Tambahkan jenis-jenis seni	Sudah ditambahkan tentang jenis-jenis seni
5	Tambahkan saran akademisi	Sudah ditambahkan saran akademisi

Palembang, 4 Juli 2019

Penguji II,



Muslimin, M.Kom.I.

NIDN. 2022107801



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 218 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.1 )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MeNIMbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa,  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
4. Keputusan Menteri Agama Ri No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Univerasitas Islam Negeri Raden Fatah ;  
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1 Dr. Hamidah, M.Ag NIP : 19661001 199103 2 001  
2 Hidayat,S.Ag, M.Hum NIP : 19700116 199603 1 002

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : CANDRA OKTARIANSYAH  
NIM/Jurusan : 14510010 / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester/Tahun : GANJIL / 2018 – 2019  
Judul Skripsi : Analisis nilai - nilai Islam pada kesenian syaropal anam sebagai media dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyu Asin.

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 11 bulan Desember Tahun 2019.  
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 11 – 12 – 2018  
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,  
  
KUSNADI

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Notor : B. 145 /Un.09/V.IPP.00.9/01/2019  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Penelitian  
An. Candra Oktariansyah

25 Januari 2019

Kepada Yth.  
Kepala Desa Perajin  
Kecamatan Banyuasin I  
Kabupaten Banyuasin


*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

**N a m a** : Candra Oktariansyah  
**Smt / Tahun** : X / 2019-2020  
**NIM / Jurusan** : 14510010 / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**A l a m a t** : Jl. Mataram Ujung, Rt/Rw. 037/001. Kemas rindo.  
Kertapati, Palembang.  
**J u d u l** : *Analisis Nilai-nilai Islam pada Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak sehingga memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian bapak, kami haturkan terima kasih.

  
D. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002

Kualitas. Quality & Integrity



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN  
KECAMATAN BANYUASIN I  
DESA PERAJIN**

Alamat : Jalan Sabara Jaya ,Dusun II ,No.1, Perajin Kec. Banyuasin I , Kode Pos : 30763 , Telp. 085273341894

Nomor : 140 / AS / PRJ/2019  
Lampiran : -  
Hal : Kesediaan Memberikan Data

Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang  
Di-  
Tempat

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua dalam menjalankan amanah ini dengan baik. *Aamiin.*

Menindak lanjuti surat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang No: B.145/Un.09/V.1/PP.00.9/01/2019 tentang permohonan Izin Penelitian, maka dari itu kami Pimpinan Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin memberikan Izin dan kesediaan memberikan data yang dibutuhkan kepada:

Nama : Candra Oktarlansyah  
NIM : 14510010  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang  
Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Islam pada Kesenian Syarafal Anam sebagai Media Dakwah Desa Perajin Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan partisipasinya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Perajin, 18 Jumadil Awal 1440 H  
25 Januari 2019 M

Kepala Desa Perajin,  
  
**ANHAR, S.SOS.I**

Sekretaris Desa Perajin,  
  
**ZAKARIA**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

*(Curriculum Vitae)*



### **Data Pribadi** (*Personal Detail*)

Nama (*Name*) : Candra Oktariansyah

Alamat (*Address*) : Jalan Mataram Ujung, Lorong Wakaf 1,  
RT. 037, RW. 001, Kelurahan Kemas  
Rindo, Kecamatan Kertapati, Palembang

NIM : 14510010

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jenis Kelamin (*Gender*) : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 20 Oktober 1996

Agama (*Religion*) : Islam

Status : Belum Menikah

Warga Negara (*Nationality*) : Indonesia

Nomor Handphone (*Cellphone*) : 0896-3003-2348

Email : candrabaru47@gmail.com

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Ujang Taqwa

Ibu : Komariah, S.Pd.

Alamat Orang Tua : Jalan Mataram Ujung, Lorong Wakaf 1,  
RT. 037, RW. 001, Kelurahan Kemas  
Rindo, Kecamatan Kertapati, Palembang

**Riwayat Pendidikan**

PERIODE			SEKOLAH	FAKULTAS/JURUSAN
2002	-	2008	SDN 230 Palembang	-
2008	-	2011	SMPN 12 Palembang	-
2011	-	2014	SMKN 6 Palembang	Tata Boga
2014	-	2018	UIN Raden Fatah Palembang	Dakwah dan Komunikasi / KPI